

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI MUHAMMADIYAH BEJI
KECAMATAN KEDUGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

(S. Pd.)

Oleh:

Habibah Nazilah

NIM. 171 7405145

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Habibah Nazilah

Nim : 1717405145

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Matematika

Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19

Di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Matematika Di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang, bukan saudara dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya di skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juli 2021

Saya yang memberi pernyataan



Habibah Nazilah

NIM. 1717405145



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI MUHAMMADIYAH BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Habibah Nazilah (NIM. 1717405145) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum`at tanggal 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 23 Juli 2021

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Donny Khirul Aziz, M. Pd. I.
NIP. 198509292011011010

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Fajar Hardoyono, S.Si. M.Sc., M.Si
NIP. 198012152005011003

Penguji Utama,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 197307171999031001



Mengetahui :
Dekan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdr. Habibah Nazilah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Habibah Nazilah

Nim : 1717405145

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Matematika

Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19


Di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I.

NIP. 19850929011011010

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA

SISWA KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19

DI MI MUHAMMADIYAH BEJI KECAMATAN KEDUGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

HABIBAH NAZILAH

NIM. 1717405145

ABSTRAK

Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic covid-19 disebut juga pembelajaran daring (dalam jaringan). Daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan teknologi seperti multimedia, video, audio visual, kelas virtual, pesan suara, telepon atau video streaming online. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran matematika pada kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas IV MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah peneliti deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sumber data yang digunakan adalah guru kelas IV, siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: implementasi model pembelajaran matematika pada kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas IV MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas telah diwujudkan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media pembelajaran serta materi yang akan disampaikan. Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran, inti pembelajaran dilakukan pada pembelajaran daring dan luring. Pada pembelajaran yang dilakukan di masa pandemic covid-19 guru menerapkan strategi pembelajaran true or false dan menerapkan beberapa model pembelajaran pada saat pembelajaran matematika. Kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengutamakan penilaian kognitif (pengetahuan) siswa melalui hasil mengerjakan latihan soal di LKS, dan tugas.

Kata kunci : Model pembelajaran, Pembelajaran Matematika.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن
وَالٍ

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S Ar-Ra’ad: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang kusayangi:

- ❖ Untuk orang yang sangat aku cintai kedua orang tuaku Bapak Daryono dan Ibu Khomsiatun, serta adikku Muhamad Syafi senantiasa memberikan semangat yang luar biasa di hidupku, selalu setia mendampingi, dan selalu mendo'akan putrimu disetiap langkah. Terimakasih untuk semuanya.
- ❖ Orang spesial yang berada disampingku, calon suamiku Rizki Okta Bagus Ferdianto terimakasih sudah mensupport segala hal untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- ❖ Sahabat baikku (Anggita Syafni Aulia, Dian Putri Ayuningtyas, Dwi Oktaviani Mufidah, Diah Fidiyanti, Emi Susilo Wardani, Ida Yuliana Herawati, Isna Viani Awania, Larassati Junia Pamuli, Lili Andayani, Nida Fithrotunnisa, Roikha Fatikhatul Jannah, Tri Eva Islamiati) terimakasih kalian sudah menemaniku berjuang dan mau berjuang bersamaku, menyediakan pundak untuk menangis dan selalu membantuku saat aku butuh bantuan.
- ❖ Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Matematika Siswa kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad S.A.W. yang telah menjadi Saudi tauladan seluruh umat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa telah banyak pihak yang sudah membantu. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- 2) Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- 3) Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- 4) Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- 5) Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- 6) Dr. H. Siswadi, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- 7) Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd. Selaku Penasehat Akademik PGMI D angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- 8) Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I. sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
- 9) Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi
- 10) Segenap guru MI Muhammadiyah Beji yang telah membantu penullis selama pelaksanaan penelitian

- 11) Kedua Orang tua, Bapak Daryono dan Ibu Khomsiatun terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir
- 12) Muhammad Syafi adikku terimakasih karena sudah menyupportku, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 13) Teman-teman PGMI D angkatan 2017 terimakasih untuk kebersamaannya selama 4 tahun di kampus tercinta.
- 14) Teman-teman KKN angkatan 2020 dan teman PPL kelompok 11 terimakasih untuk semua cerita dan kebersamaannya
- 15) Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT

Semoga segala perbuatan baik dari pihak yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini akan dibalas oleh Allah S.W.T.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan, saran dan kritik diterima dengan lapang dada. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat oleh ilmu pengetahuan yang sesuai.

Purwokerto, 15 Juli 2021

Penulis



Habibah Nazilah

NIM. 1717405145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWAA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

A. Pembelajaran	14
1. Pengertian Pembelajaran	14
2. Tujuan Pembelajaran	15
3. Pinsip-Prinsip Pembelajaran	16
B. Model Pembelajaran	18
1. Pengertian Model Pembelajaran	18
2. Manfaat Model pembelajaran	20
3. Peran Model Pembelajaran	21
4. Jenis-jenis Model Pembelajaran	23
C. Pembelajaran Matematika	37
1. Pengertian Pelajaran Matematika	37
2. Kegunaan Pembelajaran Matematika	38
3. Hakikat Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	40
4. Kompetensi Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	42
5. Merancang Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar	26
D. Pembelajaran pada Era Pandemi Covid-19.....	45
1. Pengertian Masa Pandemi Covid-19.....	45
2. Masa Pandemi Mempengaruhi Pendidikan	46
3. <i>Study From Home</i> di Masa Pandemi Covid-19	47

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Setting Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	52
D. Teknik Pengolahan Data	52
E. Teknik Analisis Data	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Beji	54
1. Sejarah MI Muhammadiyah Beji	54
2. Letak Geografis MI Muhammadiyah Beji	54
3. Visi, Misi, dan Tujuan	55
4. Keadaan Guru dan Karyawan	56
5. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Beji	57
6. Sarana dan Prasarana	60
7. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa.....	60
8. Kegiatan Pembiasaan Siswa	61
9. Prestasi Akademik Siswa.....	62
B. Penyajian Data Impementasi Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah Beji	
1. Perencanaan Pembelajaran.....	62
2. Pelaksanaan Pembelajaran	65
3. Evaluasi Pembelajaran	74
C. Analisis Pembelajaran.....	75

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	78
B. SARAN	79
C. Kata Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan guru dan Karyawan

Tabel 2 : Jumlah Siswa Pada 5 th Pelajaran

Tabel 3 : Keadaan Sarana Prasarana

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Keadaan Madrasah Saat Pembelajaran Tatap Muka

Gambar 2 : Penjelasan Materi Garis, Sudut dan Sudut pada bangun segi banyak

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : RPP Pelaksanaan Pembelajaran Pertama
- Lampiran 2 : Penilaian Pembelajaran Pertama
- Lampiran 3 : Soal Penilaian Pembelajaran Pertama
- Lampiran 4 : Kunci Jawaban Soal Penilaian Pembelajaran Pertama
- Lampiran 5 : Hasil Penilaian
- Lampiran 6 : RPP Pelaksanaan Tindakan
- Lampiran 7 : Hasil Penilaian
- Lampiran 8 : Nilai Pelaksanaan Tindakan
- Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara Luring
- Lampiran 10 : Dokumentasi Wawancara Daring
- Lampiran 11: Dokumentasi Pembelajaran Luring
- Lampiran 12: Sertifikat Opak Institut
- Lampiran 13 : Sertifikat OPAK Fakultas
- Lampiran 14 : Sertifikat BTAPPI
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 17 : Sertifikat PPL
- Lampiran 18 : Sertifikat KKN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masa pandemic covid-19 ini banyak proses pembelajaran suatu pendidikan yang menghambat semua masyarakat, terutama pendidikan pada jenjang sekoah dasar. Dimana pendidik harus menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya agar peserta didik dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Namun, dengan berkembangnya zaman dan teknologi proses pembelajaran yang dilakukan secara online dapat berjalan semestinya, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini sangat dirasakan dalam dunia pendidikan, dan menunjukkan terjadinya suatu pembaruan didalam Proses Belajar Mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru, sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil dan berdaya guna.

Pendidikan adalah kegiatan membudidaya manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya menurut standar pendidikan yang ada di masyarakat.¹ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya pada masyarakat. Sementara berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sehubungan dengan undang-undang diatas, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh pendidik supaya menciptakan generasi muda

¹Amoes Neolaka Dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup (Edisi Pertama)*, (Cimanggis Depok: KENCANA, 2017), hlm. 02.

² *Ibid.*. Pasal 3.

yang berakhlakul kharimah. Pelaksanaan pendidikan yang baik terutama di ranah MI (*Madrasah Ibtidaiyah*) yang awalnya siswa belum tahu menjadi tahu dan siswa belum memahami akan menjadi paham.

Matematika adalah suatu bidang yang melatih penalaran supaya berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan³. Mempelajarinya menggunakan cara tersendiri, karena matematika memiliki ilmu khas yaitu abstrak, pasti, dan konsisten. Ilmu matematika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang berfikir dengan logika, dan bernalar baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁴ Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan matematika adalah ilmu yang akan mempelajari mengenai perhitungan, menggunakan pikiran secara logis dan nalar. Oleh karena itu, sebagai calon pendidik yang berada pada ranah MI (*Madrasah Ibtidaiyah*) ketika mengajarkan materi matematika harus benar-benar memahami karakter peserta didiknya terlebih dahulu, agar pendidik mampu menyampaikan materi secara optimal. Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung, pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik lebih mudah untuk menyampaikan materi dengan memahami kekhasan matematika dan karakter peserta didik, ini dapat diupayakan dengan cara-cara pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Setiap individu yang mengikuti suatu program pendidikan akan terlibat dalam kegiatan belajar. Kegiatan mereka bisa sangat bervariasi karena mereka mempelajari banyak hal. Bagaimana membaca, menikmati lukisan, bagaimana berolahraga dengan baik. Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang mewujudkan dalam bentuk tingkah laku yang relative permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi antar individu dengan

³ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Unniversitas Muhamaddiyah Malang, 2019). hlm.01

⁴ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*.hlm.01

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia, 2016), hlm. 19.

lingkungan belajarnya.⁶ Belajar merupakan tindakan dan perilaku anak yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh anak itu sendiri, siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar tersebut. Sedangkan proses belajar terjadi ketika anak memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan.⁷ Dari definisi tersebut lebih menekankan kepada individu yang mengalami perubahan secara tingkah laku dengan interaksi di lingkungan masyarakat. Pembelajaran merupakan kegiatan guru mengajar atau membimbing menuju proses pendewasaan diri.⁸ Pembelajaran dengan pengertian tersebut lebih menekankan bagaimana peserta didik menjalani proses pembelajaran bukan hanya mempelajari materinya saja tetapi mengambil nilai-nilai moral yang ada pada sebuah pembelajaran tersebut yang bermanfaat dan sangat berguna untuk proses pendewasaan yang terjadi.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Oktober 2020 dengan Bapak Warsun, S.Pd.I. Selaku kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa MI Muhammadiyah Beji adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Kedungbanteng yang masih melakukan program tatap muka antar guru dimasa pandemic covid-19 dengan cara menjadwalkan keberangkatan guru ke madrasah dan mematuhi protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Bapak kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi dilapangan dan diizinkan bertemu dengan Bu Hidayatul Hikmy, S. Kom. Selaku walikelas di kelas IV. Berbincang dengan beliau memperoleh informasi bahwa pada pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 ini banyak terjadi kendala, diantaranya adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melalui google meet, whatsapp, pembelajaran kurang efektif. Dikarenakan banyak siswa yang tidak bisa memahami secara keseluruhan materi yang disampaikan oleh guru. Guru tidak bisa menjelaskan sepenuhnya seperti di sekolah karena hanya menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran yang berdurasi sedikit. Sejauh ini untuk solusi pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 ini guru mengkomunikasikan pembelajaran dengan orang tua siswa dan menjelaskan materi kepada orangtua siswa agar siswanya lebih memahami.

⁶ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Mangunharjo Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA). hlm. 116.

⁷ Heru Sriyono, *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*, (Depok : Rajawali Press, 2015). hlm. 19.

⁸ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*. hlm. 116.

Di MI Muhammadiyah Beji sudah melakukan pembelajaran tatap muka, tetapi hanya pembelajaran matematika saja dan pembelajaran tersebut di jadwal seperti biasa, semisal pagi 15 anak kemudian siangnya 12 anak lagi. Untuk mengetahui siswa sudah paham materi yang diajarkan oleh guru atau belum, ketika mengajar guru lebih menekankan pada menampilkan kemampuan peserta didiknya. Sebagai contoh guru memberikan tugas yang nantinya di kerjakan bersama-sama kemudian setelahnya anak mengerjakan.⁹ Kecerdasan seorang siswa tidak dapat diukur dari satu ranah kognitif saja, tetapi juga ranah efektif dan psikomotoriknya harus dipenuhi juga, karena didalam dunia pendidikan terdiri dari dua ranah. MI Muhammadiyah Beji mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar agar peserta didiknya dapat menemukan bakatnya secara ilmiah dan memiliki talenta dengan dijiwai nilai-nilai keislamannya.

Ditengah pandemic covid-19 yang menyerang seluruh wilayah di Indonesia, pembelajaran harus tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya. Pada MI Muhammadiyah Beji khususnya di kelas IV proses pembelajaran yang dilakukan bervariasi tidak seperti biasanya. Dengan melihat kondisi penyebaran virus covid-19 yang semakin banyak, dan peserta didik harus tetap berada di rumah untuk mencegah penyebaran virus. Hal ini menyebabkan para tenaga kependidikan atau pendidik harus siap mengubah system pembelajaran untuk sementara waktu, mulai dari mengubah silabus, penyusunan RPP, dan pada saat proses pembelajaran itu terjadi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran onling atau yang biasa kita sebut juga dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dikalangan sekolah dasar merupakan hal yang belum pernah diketahui sama sekali oleh guru bahkan tidak diketahui sebelumnya. Guru dan peserta didik harus siap untuk menjalankan model pembelajaran daring ini situasi dan kondisi ini. Pembelajaran daring ini merupakan system yang sangat memfasilitasi speserta didik untuk menjadikan wawasan lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi karena pada proses pembelajaran ini menggunakan jaringan internet.

Matematika adalah salah satu bidang study yang ada pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Pelajaran matematika berisi ilmu yang udah pasti, matematika merupakan salah satu ilmu yang berisi mengenai logika, bentuk-bentuk, struktur-struktur, dan susunan besaran dan konsep-konsep yang

⁹ Hasil Observasi di MI Muhammadiyah Beji pada tanggal, 10 November 2020

berhubungan satu dengan yang lainnya. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru mengenai pembelajaran daring, terutama pada mata pelajaran matematika. Masalah yang timbul adalah motivasi belajar siswa yang sangat menurun dan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal atau yang sering disebut dengan KKM. Hal ini dapat dilihat dengan hasil penilaian harian siswa yang mana guru selalu memberikan tugas sesudah melakukan pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring, siswa sangat banyak mengalami kendala, baik itu materi yang susah dipahami dan waktu pembelajaran yang begitu singkat.

Hasil pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring tentunya berkaitan dengan erat. Maka dari itu guru harus menciptakan model pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya. Pembelajaran matematika yang tidak banyak disukai oleh siswa dan siswa sulit untuk memahami materi apalagi dalam masa pandemic covid-19 seperti ini proses pembelajaran banyak sekali kendalanya, untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar selain guru menggunakan strategi dengan mengukur kemampuan peserta didik, guru juga dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran yang akan dilangsungkan. Selain pembelajaran daring, di MI Muhammadiyah juga menggunakan pembelajaran luring. Dimana pembelajaran tersebut dilaksanakan secara langsung (pembelajaran tatap muka) yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Pada saat proses pembelajaran yang dilangsungkan, guru juga menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan. Pada kurikulum 2013 (k-13) pelajaran matematika yang sedang diberlakukan saat ini, dimana proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, akan tetapi pada proses pembelajaran pusat perhatian juga ditunjukkan kepada peserta didik. Peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pemahaman pelajaran matematika akan lebih menarik menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, misalnya dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, alat peraga, dan alat multimedia yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Matematika Siswa**

Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari para pembaca kesalahpahaman pada judul di atas, maka peneliti menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.¹⁰ Pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan diri yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi, tetapi lebih ke bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan agar bimbingan pendidik bermanfaat untuk masa dewasa siswa. Pembelajaran dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak-anak didik sehingga akan terjadi proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.¹¹ Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

Jadi pembelajaran adalah kegiatan atau aktivitas guru melakukan pembelajaran didalam kelas dengan mengondisikan kelas dan mengatur lingkungan kelas dengan sebaik-baiknya. Proses pembelajaran yang dilakukan guru bukan hanya menampilkan dan menyampaikan materi saja, peserta didik juga dapat mengambil nilai-nilai positif yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dimanfaatkan ketika peserta didik tumbuh dewasa kelak. Proses pembelajaran sudah terarahkan dari sejak anak masih duduk dibangku sekolah dasar

¹⁰ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*. hlm. 131.

¹¹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Leuwisanggung Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada), hlm. 20.

¹² Tri Arif Prabowo dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sleman Djogjakarta: CV BUDI UTAMA, 2012). hlm. 5.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan social dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran adalah prosedur umum dalam menyampaikan materi, untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan atas asumsi tertentu.¹³ Metode sebagai jalan yang harus dilalui untuk memperoleh pemahaman peserta didik. Model pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatur pembelajaran dari persiapan sampai dengan melakukan evaluasi belajar. Sebagai pendidik sebelum melakukan pembelajaran yang dilaksanakan harus merumuskan metode pembelajaran yang di terapkan dalam kelas saat mengajar, supaya pedidik mudah untuk menciptakan suasana di dalam kelas dengan baik dan tentunya kondusif. Selain itu, dengan pendidik merumuskan metode pembelajaran maka tujuan dalam pembelajaran tersebut tercapai dengan baik.

Jadi yang di maksud dengan model pembelajaran adalah kerangka kerja sebelum pembelajaran yang harus disusun terlebih dahulu agar pembelajaran yang dilakukan terlaksana dengan baik dan sistematis (teratur). Model pembelajaran tetap mengacu ke tujuan khusus pembelajaran di capai selama proses pembelajaran terjadi. Setiap pendidik yang ingin melakukan pembelajaran harus membuat model pembelajaran terlebih dahulu agar pendidik mampu menyampaikan materi secara baik. Dengan adanya model pembelajaran lebih menciptakan kelas yang asyik dan tentunya dapat menciptakan kelas yang kondusif saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

3. Pelajaran Matematika di SD/MI

Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari dari tingkat Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Pertama, Pendidikan Menengah Atas hingga di perguruan tinggi. Matematika menjadi mata pelajaran yang penting, karena

¹³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Medi, 2006), hlm. 180.

matematika menjadi dasar paling utama dalam mempelajari ilmu yang lain.¹⁴ Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:¹⁵

- Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep dan algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- Menggunakan penalaran menggunakan pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika tersebut.
- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model pembelajaran matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- Mengomunikasikan gagasan dengan symbol table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau memperjelas masalah yang dihadapi.
- Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

4. Masa Pandemi Covid-19

Awalnya terdapat laporan kasus inveksi virus corona baru yang terdeteksi pada tanggal 17 November 2019. Seorang pasien yang berusia 55 tahun yang berasal dari Provinsi Hubei menderita penyakit yang menyerupai Pneumonia, yang kemudian dinamakan covid-19. Pada tanggal 15 Desember 2019 jumlah pasien cepat berkembang menjadi 27 orang. Tiga bulan kemudian jumlah pasien melonjak dengan sebanyak 81.589 orang. Pada tanggal 2 April 2020 virus ini telah menyebar ke 204 negara dan menginfeksi 1.001.078 orang. Virus corona adalah virus yang biasanya menerang saluran pernapasan. Nama ini berasal dari Bahasa latin yaitu “*corona*” yang artinya adalah mahkotaku. Nama ini diambil karena pada bagian luar yang mengelilingi virus ini berbentuk runcing seperti mahkota. Ada banyak

¹⁴ Siti Ruqoyah, Sukma Murni, dan Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Mirosoft Excel*, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Padagogle, 2020). hlm. 01.

¹⁵ Siti Nur Rohmah, *Hakekat Pembelajaran Matematika*, (Unniversitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: UAD PRESS, 2021). hlm. 03.

varian virus ni, namun dapat diketahui yang menginfeksi manusia hanya ada 7 varian saja, diantaranya adalah covid-19, SARS dan MARS. SARS diyakini sudah berkembang di Cina dari kelelawar dan musang, kemudian menginfeksi manusia. MARS telah menyebar dari kelelawar dan unta dan kemudian menginfeksi manusia di area Timur Tengah.¹⁶

Corona virus merupakan keluarga virus yang menyebabkan infeksi pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius yaitu seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan sindrom pernapasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini menyebar melalui droplet dari batuk atau bersin. Virus ini dapat bertahan selama 3 hari atau dalam aerosol 3jam. Covid-19 ditetapkan sebagai pandemic oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian umumnya terdapat masalah yang akan diselesaikan. Oleh karena itu masalah penelitian harus diketahui secara jelas sehingga pemecahannya dapat dilakukan secara efektif. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Pada Masa pandemic Covid-19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi model pembelajaran matematika siswa kelas IV pada masa pandemic covid-19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis,

a. Manfaat Teoritis

¹⁶ Mohammad Amin, dkk, *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*, (Malang: Intelegensi Media, 2020). hlm 6-7.

¹⁷ Andi Iqbal Burhanuddin, dkk, *Merajut Asa Di Tengah Pandemic COVID-19*, (Yogyakarta: deepublish, 2020). hlm. 117.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan analisis untuk penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta untuk menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam, terutama untuk jenis penelitian implementasi model pembelajaran matematika siswa kelas iv pada masa pandemic covid-19.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini di laksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya dalam implementasi model pembelajaran matematika jenjang sekolah dasar di lapangan atas ilmu yang telah di terima pada saat proses perkuliahan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menetapkan model pembelajaran yang akan disampaikan pada saat proses belajar di dalam kelas.

E. Kajian Pustaka

Beberapa skripsi yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

Skripsi dari Junaidi yang berjudul “*Penerapan Metode True Or False Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewargaan (PKN) di SDN Beganjing, Japah, Blora*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran true or false di SDN Beganjing, Japah, Blora.¹⁸ Titik persamaan skripsi Junaidi tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *true or false*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Junaidi masih meneliti secara umum mengenai model pembelajaran *true or false*, sementara peneliti kali ini fokus pada bagaimana penerapan model pembelajaran *true or false* di masa pandemic covid-19.

¹⁸ Junaidi, *Penerapan Metode True Or False Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewargaan (PKN) di SDN Beganjing, Japah, Blora*, Skripsi, Blora: 2016.

Skripsi dari Agusrita Arianti yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran True Or False Mata Pelajaran Matematika siswa kelas III di Kampar Riau*". Skripsi yang ditulis oleh Agusrita Arianti ini menjelaskan cara guru menerapkan atau melaksanakan pembelajaran active learning dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran *true or false* merupakan keaktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran segera. Hal ini dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Hasil belajar matematika bilangan adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Dan dalam skripsi Agusrita Arianti ini pembelajaran matematika masih menggunakan KTSP.¹⁹ Keterkaitan penelitian ini dengan skripsi dari Agusrita Arianti ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran true or false. Namun tetap ada perbedaan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada penerapan model pembelajaran true or false di masa pandemic covid-19, materi pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013.

Skripsi dari Rohayah Intan Puji Septiani yang berjudul "*Pengaruh Strategi True Or False Dengan Hasil Belajar Matematika di kelas IV MI Al-Khairiyah Bandar Lampung*". Tujuan dari skripsi yang ditulis oleh Rohayah Intan Puji Septiani ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran True of False dengan hasil belajar matematika di Kelas IV MI Al-Khairiyah Bandar Lampung.²⁰ Terdapat persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *true or false* untuk mengukur hasil pemahaman peserta didik. Akan tetapi peneliti berfokus pada penerapan model pembelajaran true or false pada mata pelajaran matematika kelas IV MI pada masa pandemic covid-19.

Skripsi dari Zannina Khoiriah yang berjudul "*Penerapan Strategi Tanya Jawab True Or False Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 136*

¹⁹ Agusrita Ariani, *Penerapan Model Pembelajaran True Or False Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi, Riau: Unniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012.

²⁰ Rohayah Intan Puji Septiani, *Pengaruh Strategi True Or False Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV MI AL Khairiyah Kangkung Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: Unniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Palembang".²¹ Skripsi yang ditulis oleh Zannina Khoiriah berfokus pada strategi Tanya jawab *true or false*, yang mana guru akan melibatkan siswa agar lebih aktif terhadap pembelajaran dan melihat hasil belajar siswa yang diperoleh menggunakan strategi Tanya jawab *true or false*. Pada skripsi yang ditulis Zannina Khoiriah ini masih menggunakan pembelajaran yang mana mata pelajaran masih mengacu kepada pembelajaran KTSP. Sementara peneliti, berfokus pada penerapan model pembelajaran *true or false* pembelajaran matematika kelas IV MI di masa pandemic covid-19. Bagaimana guru mengoptimalkan pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut, dan tentunya guru akan lebih tau peningkatan hasil belajar siswa, berapa prosentase siswa yang sudah bisa memahami dan berapa prosentase siswa yang belum bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelahan penelitian. Bagian utama skripsi berisi pokok permasalahan sesuai dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab kedua berisi landasan teori penelitian yang dilakukan yaitu meliputi pembelajaran, model pembelajaran, dan model pembelajaran *true or false*, pengertian masa pandemic covid-19, pengaruh masa pandemic covid-19 terhadap pendidikan, *study from home* pada masa pandemic covid-19.

BAB II METODE PENELITIAN

²¹Zannina Khoiriah, *Penerapan Trategi Tanya Jawab True Or False Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 136 Palembang*, Skripsi, Palembang: Unniversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat, dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dan data analisis mengenai implementasi model pembelajaran matematika siswa kelas IV pada masa pandemic covid-19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

BAB V PENUTUP

Berisi penutup dan kesimpulan akhir yang meliputi saran-saran dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon yang baik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²² Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan dinilai dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri berjalan mengacu dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang biasa disebut dengan RPP. Pada proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pembelajaran adalah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.²³ Pembelajaran adalah suatu usaha yang sering melibatkan dan menggunakan pengetahuan yang bersifat profesional dan melibatkan guru untuk mencapai tujuan kurikulum.²⁴

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan menggunakan pengetahuan yang profesional. Guru sangat berperan aktif dalam hal ini, karena guru yang menyampaikan materi pembelajaran semata-mata bertujuan untuk mencapai tujuan kurikulum yang ingin di capai.

²²Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unniversitas Islam Agung Semarang). hlm. 15

²³Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Mangunharjo Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA). hlm. 116.

²⁴Dimiyati, Dr. Mudjiono, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). hlm. 6.

Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, hal itu dapat di golongkan menjadi dua golongan. Diantaranya sebagai berikut:²⁵

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu.

Diantaranya adalah:

- Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, perhatian, motivasi, bakat dan kesepian. Faktor ini lebih ke faktor perasaan individu.
- Faktor kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri seorang individu.

Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga meliputi semua anggota keluarga, ada ayah, ibu, kakak, adik. Faktor keluarga ini meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak-anaknya, ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat untuk melaksanakan pembelajaran, kondisi gedung sekolah, metode yang digunakan guru untuk mengajar, dan yang terakhir adalah tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka.²⁶ Tujuan pembelajaran itu sendiri dibagi

²⁵Susiyono, *Metode Diskuai Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020). hlm. 6-7.

²⁶Dahar Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 1996). hlm. 106.

menjadi tiga kategori, yaitu: Kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral) dan psikomotorik (kemampuan).²⁷

Tujuan kognitif merupakan tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan kemampuan dasar individu untuk mengenal dunia di sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektualnya. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap yang terjadi pada diri anak, perkembangan perasaan dan nilai-nilai yang disebut dengan perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik berkenaan dengan keterampilan yang dimiliki oleh anak yang mengalami perkembangan motoric positif.

Tujuan pembelajaran didalamnya terdapat pengetahuan mengenai tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh siswa atau peserta didik setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajar dalam kegiatan pembelajaran yang sudah mereka lakukan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru harus bermanfaat untuk siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai dengan mudah dan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman, moral dan keterampilan sehingga siswa dapat mengalami perkembangan yang positif.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

- a. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dapat merubah tingkah laku individu. Dapat diartikan bahwa seseorang yang sudah mengalami pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Perubahan yang disadari. Individu yang telah melakukan kegiatan pembelajaran menyadari bahwa dirinya telah mengalami sebuah perubahan. Contohnya ia akan lebih yakin terhadap dirinya sendiri.
 - 2) Perubahan yang bersifat kontinu. Perubahan perilaku yang diperoleh pada saat proses pembelajaran yang berkesinambungan.
 - 3) Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang sudah dijalankan.

²⁷ Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998). hlm. 25.

- 4) Perubahan yang bersifat aktif. perubahan ini tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi disebabkan oleh aktivitas yang dilakukan individu dengan pemikiran yang sangat matang.
 - 5) Perubahan yang bersifat positif. Perubahan terjadi karena adanya tambahan perubahan yang ada pada diri individu.
 - 6) Perubahan yang bersifat permanen. Perubahan individu yang terjadi dari hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu.
 - 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah. Perubahan itu terjadi karena adanya suatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran yang akan dialami oleh individu semua berisi mengenai tujuan yang akan dicapai.
- b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku individu dipengaruhi oleh semua aspek perilaku bukan hanya satu dua aspek saja.
 - c. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip yang ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang berkesinambungan. Didalam aktivitas tersebut terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan hanya sebagai suatu benda atau aktivitas yang dinamis, akan tetapi pembelajaran itu berlangsung berdasarkan interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pada saat proses pembelajaran siswa akan berinteraksi secara aktif.
 - d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu, yang mendorong dan ada suatu tujuan yang ingin dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktifitas pembelajaran terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, contohnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran guru harus menyusun strategi pembelajaran yang baik. Atas dasar prinsip ini, maka pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang perlu dicapai untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain pembelajaran yaitu untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan.
 - e. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pembelajaran pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi dari individu dengan lingkungan tempat ia belajar, sehingga banyak yang memberikan pengalaman pada situasi yang nyata. Perubahan perilaku

yang diperoleh dari proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pengalaman. Ini berarti bahwa selama individu dalam proses pembelajaran hendaknya tercipta suatu situasi kehidupan yang nyata dan menciptakan situasi yang menyenangkan sehingga memberikan pengalaman yang berarti.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari suatu lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar.²⁸ Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan belajar secara optimal.

Model pembelajaran banyak kegunaannya, diantaranya adalah model pembelajaran dijadikan system perencanaan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Model pembelajaran juga digunakan untuk perencanaan kurikulum dan perencanaan bahan ajar untuk kegiatan belajar mengajar. Biasanya guru akan menyusun model pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.²⁹ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang ingin digunakan, tujuan pengajaran, dan tahap-tahap pembelajaran yang ingin digunakan. Dengan menggunakan model pembelajaran dapat memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan juga guru dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dibuat sesuai indikator pembelajaran.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian

²⁸Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (DIY: CV BUDI UTAMA, 2020). hlm. 12.

²⁹ Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). hlm 42.

pentingnya.³⁰ Di dalam model pembelajaran itu sendiri terdapat kompleksitas yang terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan yang lainnya. Sehingga yang disebut model pembelajaran adalah satu perangkat pembelajaran yang mencakup metode, teknik, dan prosedur. Metode pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru.³¹

Model pembelajaran merupakan strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran pada tidak hanya guru namun juga siswa.

Berdasarkan pengertian-pengertian model pembelajaran di atas, setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - Urutan langkah-langkah pembelajaran.
 - Prinsip-prinsip reaksi.
 - Sistem social.
 - Sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, meliputi: dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur dan dampak pengiring berupa hasil belajar jangka panjang.
- f. Adanya desain instruksional atau persiapan mengajar dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih.

³⁰Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Peran Orangtua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, (*Jurnal Pujangga Volume 1 Nomor 2 Desember 2015*). hlm. 109.

³¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). hlm. 15.

Model pembelajaran juga memiliki ciri-ciri yang sangat khusus yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran, strategi pembelajaran atau prosedur pembelajaran. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya, pengembangnya telah membuat teori dengan mempertimbangkan dengan kenyataan sebenarnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga cita-cita yang dikejar selama ini dapat tercapai dengan.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Setiap model pembelajaran membutuhkan system pengolahan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan akan memberikan dampak yang berbeda kepada siswa pada ruang fisik dan system social pada kelas.

2. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran adalah untuk menjadi pedoman bagi guru yang ingin melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena itu pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta dalam tingkat kemampuan siswa.

Adapun manfaat model pembelajaran adalah sebagai berikut:³²

- 1) Manfaat model pembelajaran bagi guru
 - a. Memudahkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, dikarenakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar ditempuh sesuai waktu yang tersedia, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media pembelajaran yang ada.

³² Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (DIY: CV BUDI UTAMA, 2020). hlm. 15-16.

- b. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam proses KBM.
 - c. Model pembelajaran memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu yang relative sangat singkat.
 - d. Model pembelajaran mudah untuk menyusun pertimbangan dasar dalam melsanakan PTK, dalam rangka untuk menyempurnakan kualitas pembelajaran.
- 2) Manfaat model pembelajaran bagi siswa
- a. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.
 - c. Mendorong semangat belajar siswa dan ketertarikan penuh siswa terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan.
 - d. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi maupun membaca kemampuan didalam dikelompoknya secara obyektif.

3. Peran Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang sudah dirancang untuk proses kegiatan pembelajaran dari tahap demi tahap mengenai kegiatan belajar yang dilakukan bersama siswa di sekolah. Saat menggunakan model pembelajaran guru harus mengetahui dan menentukan kegiatan pembelajaran siswa supaya kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai. Secara umum model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Selain itu model pembelajaran memiliki peran khusus dalam proses pembelajaran, peran khusus model pembelajaran adalah sebagai berikut:³³

- a. Membantu Guru Menciptakan Perubahan Perilaku Siswa yang Diinginkan

Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bersama dengan siswa bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru memuat perubahan tingkah laku

³³Isro'atun Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

siswa yang diharapkan. Perubahan tingkah laku siswa meliputi ranah kognitif. Ranah kognitif yaitu siswa dapat memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran itu dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa akan sadar bahwa materi yang mereka pelajari ternyata dapat memecahkan masalah sehari-hari. Dengan begitu siswa akan merubah tingkah lakunya dengan ranah psikomotoriknya, dengan cara melatih keterampilan belajar siswa.

- b. Membantu Guru Menentukan Cara dan Sarana untuk Menciptakan Lingkungan yang Sesuai dalam Melaksanakan Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengembangkan langkah dalam proses pembelajaran yang lebih rinci. Dengan begitu, guru dapat menentukan sarana dan media apa yang cocok untuk pembelajaran yang akan digunakan. Suatu cara yang digunakan untuk memudahkan guru melakukan kegiatan pembelajaran, dengan menentukan sintak model pembelajaran yaitu simulasi, demonstrasi dan pengamatan.

- c. Membantu Menciptakan Interaksi antara Guru dan Peserta Didik yang diinginkan Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas akan berjalan dengan aktif (hidup) dan menyenangkan apabila guru sudah merancang model pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh bagaimana menyajikan suatu masalah kepada siswa, serta memberikan pertanyaan yang merangsang siswa untuk aktif bertanya.

- d. Membantu Guru dalam Mengonstruk Kurikulum, Silabus dan Bahan pembelajaran

Model pembelajaran dapat membantu guru untuk merancang sebuah kurikulum dan silabus dalam suatu proses pembelajaran. Dengan ini sebuah pembelajaran dari awal hingga akhir dapat direncanakan secara jelas dan tepat.

- e. Membantu Guru dalam Memilih Materi Pembelajaran yang Tepat

Dengan adanya model pembelajaran, guru dapat mengembangkan strategi dalam pembelajaran tentunya dengan materi yang sudah dipilih untuk mengajar. Selain itu, ketika guru menyampaikan materi maka guru juga harus memperhatikan lingkungan sekitar, dan guru dapat memperhatikan karakteristik

siswa, sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan materi yang ingin disampaikan.

f. **Membantu Mengomunikasikan Informasi tentang Teori Mengajar**

Suatu model pembelajaran dikembangkan dari teori-teori mengajar yang banyak dikemukakan oleh para ahli. Teori mengajar ini sebagai dasar untuk guru ketika mau mengajar. Guru harus mengetahui bagaimana mengajar sebagai salah satu sarana perubahan tingkah laku siswa. Dengan memahami dasar teori pembelajaran, guru dapat mengaplikasikan model pembelajaran dengan baik.

4. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar. "Model" diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan". Hakikat pembelajaran atau hakikat mengajar adalah membentuk siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah kerangkakonseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang menggunakan pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh pengetahuan langkah demi langkah adalah model pengajaran langsung (direct intruction). Adapun macam-macam pembelajaran lansung antara lain:

- 1) Ceramah adalah cara penyampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar.
- 2) Praktik dan Latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menghitung dengan cepat.
- 3) Ekspositori, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit.

- 4) Demonstrasi, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah dan ekspositori, hanya saja frekuensi pembicara / guru lebih sedikit dan siswa lebih banyak dilibatkan.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Langsung

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Membimbing pelatihan.
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.³⁴

c. Ciri-Ciri Pada Pembelajaran Langsung

- 1) Proses pembelajaran didominasi oleh keaktifan guru.
- 2) Suasana kelas ditentukan oleh guru sebagai perancang kondisi
- 3) Lebih mengutamakan keluasan materi ajar dari pada proses terjadinya pembelajaran.

d. Tujuan Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung dikembangkan untuk mengefisienkan materi ajar agar sesuai dengan waktu yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Dengan model ini cakupan materi ajar yang disampaikan lebih luas dibanding dengan model-model pembelajaran yang lain.³⁵

e. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

- 1) Dengan model pembelajaran langsung (Direct Intrucion), guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit Jelas) kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
- 3) Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan

³⁴ Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 93.

³⁵ *Ibid*,.. hlm. 7

dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana pengetahuan dihasilkan.

- 4) Model pembelajaran Direct Instruction menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar cara-cara ini.
- 5) Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
- 6) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.

f. Kekurangan Model Pembelajaran Langsung

- 1) Karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada image guru, jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.
- 2) Model pengajaran direct Instruction sangat bergantung pada gaya komunikasi guru.
- 3) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pengajaran direct instruction mungkin tidak dapat memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- 4) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa.³⁶

2. Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)

a. Pengertian Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)

Pembelajaran matematika realistik (PMR) adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang dikembangkan sejak tahun 1971 oleh sekelompok ahli matematika dari Freudenthal Institute, Utrecht University di Negeri Belanda. Menurut pendekatan ini, kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Karena itu, siswa tidak dipandang sebagai penerima

³⁶ Ibid,.. hlm. 154-155.

pasif, tetapi harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika di bawah bimbingan guru. Proses penemuan kembali ini dikembangkan melalui penjelajahan berbagai persoalan dunia nyata. Di sini, dunia nyata diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar matematika, seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, bahkan mata pelajaran lain pun dapat dianggap sebagai dunia nyata. Dunia nyata digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Untuk menekankan bahwa proses lebih penting daripada hasil, dalam pendekatan matematika realistik digunakan istilah matematisasi, yaitu proses mematematikakan dunia nyata.³⁷

Konsep PMR sejalan dengan kebutuhan untuk memperbaiki pendidikan matematika di Indonesia yang didominasi oleh persoalan bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika dan mengembangkan daya nalar. PMR mempunyai konsepsi tentang siswa sebagai berikut :

- Siswa memiliki seperangkat konsep alternatif tentang ide-ide matematika yang mempengaruhi belajar selanjutnya; siswa memperoleh pengetahuan baru dengan membentuk pengetahuan itu untuk dirinya sendiri.
- Pembentukan pengetahuan merupakan proses perubahan yang meliputi penambahan, kreasi, modifikasi, penghalusan, penyusunan kembali, dan penolakan; pengetahuan baru yang dibangun oleh siswa untuk dirinya sendiri berasal dari seperangkat ragam pengalaman.
- Setiap siswa tanpa memandang ras, budaya dan jenis kelamin mampu memahami dan mengerjakan matematika.

Konsepsi tentang guru sebagai berikut:

- Guru hanya sebagai fasilitator belajar.
- Guru harus mampu membangun pengajaran yang interaktif; guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif menyumbang pada proses belajar dirinya, dan secara aktif membantu siswa dalam menafsirkan persoalan riil.

³⁷ Sudartha, *Realistic Mathematics: Apa dan Bagaimana?*, dapat diakses di <http://www.Depdikna.co.id>. Pada 5 Agustus 2021, pukul 08.30 WIB.

- Guru tidak terpancang pada materi yang termaktub dalam kurikulum, melainkan aktif mengaitkan kurikulum dengan dunia-riil, baik fisik maupun social.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pada umumnya fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka model pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah, dari mulai masalah sederhana sampai kepada masalah yang kompleks, dari mulai masalah pribadi sampai kepada masalah keluarga, masalah sosial kemasyarakatan, dan masalah negara sampai kepada masalah dunia.

Pembelajaran dengan model problem based learning (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah secara umum pembelajaran ini menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa sehingga dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan.³⁸ Problem based learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulum itu dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.³⁹

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri,

³⁸Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 67.

³⁹ M. Taufiq Amar, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2009). hlm.21

mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkemandirian dan percaya diri⁴⁰. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan tantangan pada siswa untuk belajar cara belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi dalam permasalahan dunia nyata. Masalah adalah metode pembelajaran yang mendorong pembelajaran siswa dengan menciptakan kebutuhan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan otentik. Selama proses pemecahan masalah tersebut, siswa mengkonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan untuk belajar secara self-directed pada saat mencari solusi permasalahan tersebut.⁴¹

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah melibatkan peran aktif siswa dalam belajar yang dilakukan baik secara kelompok atau secara individual dalam mencari solusi dalam suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata yang menuntut siswa untuk berkerjasama, berpikir, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah dengan berpikir secara ilmiah.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah.
- 2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa,
- 3) Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu.
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pebelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- 5) Menggunakan kelompok kecil.

⁴⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran:Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016). hlm. 215.

⁴¹Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Akamedia Permata, 2013). hlm. 39.

- 6) Menuntut pebelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.⁴²

c. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga dengan model pembelajaran problem based learning (PBL). Beberapa kelebihanannya antara lain: mampu membangkitkan pengalaman belajar, sehingga siswa memiliki otonomi yang cukup luas dalam kegiatan pembelajaran. Siswa didorong mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya, kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran yang independen. Selain itu, model pembelajaran problem based learning (PBL) memberikan banyak manfaat bagi siswa, diantaranya:⁴³

- 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem based learning*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dikelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi bersama temantemannya.
- 3) Semakin mengakrabkan guru dengan siswa.
- 4) Membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Selain adanya keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah (PBL), metode ini juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- 1) Sulit menentukan tingkat masalah yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa.
- 2) Memakan waktu yang lama dan menyita waktu yang dipergunakan untuk jam pelajaran lain.

⁴²Novian Bengkulu, *Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)*, 2011, dapat diakses di: <http://noviansangpendiam.blogspot.com>. Pada tanggal 5 Agustus 2021, pukul 05.24 WIB

⁴³Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.161.

- 3) Sulit mengubah pola belajar siswa dari menjadikan guru sebagai sumber belajar utama kepada belajar dengan berpikir yang membutuhkan lebih banyak lagi sumber belajar.⁴⁴

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri. Lima langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa kepada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan logistik (bahan dan alat) yang diperlukan untuk pemecahan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih siswa.
- 2) Mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar. Guru membantu membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain.
- 3) Memandu investigasi mandiri maupun kelompok. Guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, data yang relevan dengan tugas yang pemecah masalah, melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan mempresentasikan karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan, misalnya membuat laporan, membantu berbagi tugas dengan teman-teman dikelompoknya, kemudian siswa mempresentasikan karya sebagai bukti pemecahan masalah.
- 5) Refleksi dan penilaian. Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, memahami kekuatan dan kelemahan laporan siswa, mencatat dalam ingatan konsep penting terkait pemecahan masalah,

⁴⁴ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007). hlm. 133.

menganalisis dan menilai proses dan hasil akhir dari investigasi masalah.⁴⁵

4. Model Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Kontekstual disebut juga pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi sehari-hari siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Disamping itu siswa dapat belajar melalui mengalami bukan menghafal, karena pengetahuan bukan suatu perangkat fakta dan konsep yang siap diterima, akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan kurikulum berbasis kompetensi dan cukup relevan untuk diterapkan di sekolah. Kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya.⁴⁶

Bedasarkan definisi di atas dapat diartikan kontekstual sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat mengefektifkan dan menyukseskan implementasi dari kurikulum, dimana pembelajaran ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 151.

⁴⁶ Nurhadi, dkk, "*Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Komputer*", (Malang: 2014)

b. Komponen-Komponen Model Pembelajaran Kontekstual Pembelajaran (CTL)

Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan anatara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yakni :

- 1) Kontrukstivisme. Kontrukstivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan di bangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya di peroleh melalui konteks yang terbatas (sempit) bukan secara tiba-tiba. Terkait dengan komponen kontrukstif permasalahan yang dimunculkan dalam pembelajaran kontekstual merupakan masalah kontekstual yang dekat dengan keseharian siswa.
- 2) Inkuiri. Merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri. Guru diharapkan merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.
- 3) Bertanya. Merupakan strategi utama pembelajaran kontekstual. Guru menggunakan pertanyaan untuk menuntun siswa berfikir, bukannya penjejalan berbagai informasi penting yang harus dipelajari siswa. Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Pertanyaan pertanyaan spontan yang di ajukan siswa dan digunakan untuk merangsang siswa berfikir, berdiskusi dan berspekulasi. Sistem bertanya ini dapat diterapkan saat proses belajar berlangsung, agar peserta didik terbiasa berfikir kreatif dan spontan.
- 4) Masyarakat belajar . Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, sharing antar teman, antara kelompok, dan antar yang tahu dengan yang belum tahu. Dalam masyarakat belajar terjadi proses komunikasi dua arah, dua kelompok belajar atau lebih, yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran. Dalam kontekstual hasil pembelajaran diperoleh melalui

kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru.

- 5) **Pemodelan.** Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh semua siswa. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa nya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa siswinya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.
- 6) **Refleksi.** Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai pengetahuan yang baru.
- 7) **Penilaian autentik.** Penilaian autentik adalah prosedur penilaian dalam pembelajaran kontekstual. Dengan penilaian autentik ini siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara.⁴⁷

c. **Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual**

Adapun beberapa keunggulan dari pembelajaran kontekstual adalah :

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dimudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis

⁴⁷ Siti Zulaiha, "Pendekatan Contextual Teaching and Learning dan Implementasinya dalam pembelajaran PAI di MI", Vol 1, Nomor 2, (2016). hlm. 6

konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

- 3) Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 4) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan.
- 5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa bukan hasil pemberian.
- 6) Penerapan kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah sebagai berikut :

- 1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
- 2) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
- 3) Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam metode Contextual Teaching And Learning (CTL) guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan penguasaan yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru

memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.⁴⁸

5. Model Pembelajaran Daring/*Internet Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran Daring/*Internet Learning*

Istilah daring merupakan akronim dari ‘dalam jaringan’ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan system daring yang memanfaatkan internet.⁴⁹ Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan kelas virtual, CD, ROM, streaming video online. Daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan peserta didik. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara massif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

b. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring/*E-Learning*

1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen Multimedia.

⁴⁸Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)

⁴⁹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarrudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015). Hlm 1.

- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums.
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.⁵⁰

Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

c. Manfaat Pembelajaran Daring/ E-Learning

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/E-Learning

1. Kelebihan pembelajaran daring/e-Learning

⁵⁰ Mustofa Chodzirin dan Syayeti, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaua Menekankan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019) hlm. 151-159.

- a. Biaya, e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
 - b. Fleksibilitas waktu e-learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
 - c. Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
 - d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
 - e. Efektivitas pengajaran e-learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
 - f. Ketersediaan On-demand E-Learning dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.
2. Kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Seno
 - a. Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
 - b. Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
 - c. Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau face to face dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
 - d. Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung. Karena pada saat proses pembelajaran daring, waktunya lebih sedikit. Mengakibatkan materi tidak tersampaikan semuanya. Dan siswa kurang memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru.

C. Pelajaran Matematika

1. Pengertian Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menunjukkan pada kemampuan berfikir dengan logika.⁵¹ Untuk itu, didalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam usaha pencapaian hasil belajar. Jadi pada saat proses pembelajaran matematika harus melibatkan siswa secara aktif dalam hal memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip pada teori pelajaran matematika.

Pendekatan pembelajaran matematika lebih menekankan pada aspek professional yang berpangkal pada masa kini, karena masa lampau bukan sesuatu yang terpisah dari umat manusia, para siswa dan lingkungan sehari-hari. Matematika harus dipahami sebagai suatu yang terus hidup atau menjadi bagian dari sesuatu yang menyebar. Peran siswa belajar mengenai matematika yaitu untuk memahami lebih dalam dan lebih detail mengenai materi yang sudah diajarkan.

Matematika adalah mata pelajaran yang telah diajarkan pada setiap jenjang mulai dari SD, SMP, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan matematika juga diajarkan pada perguruan tinggi. Matematika merupakan disiplin ilmu yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Matematika lahir karena proses berfikir manusia itu sendiri secara sistematis.⁵² Matematika menjadi keperluan dalam kehidupan manusia, hal ini dapat dilihat dari aktivitas kehidupan manusia yang tidak pernah lepas dari matematika.

Matematika merupakan ilmu yang berkontribusi bagi ilmu-ilmu lain, hal ini dapat dilihat dari banyaknya ilmu yang mengadopsi konsep-konsep matematika. Misalnya dari ilmu akuntansi matematika yang digunakan untuk mengolah data, dalam ilmu ekonomi matematika dipakai sebagai ilmu untuk menganalisis kegunaan keseimbangan pasar dan yang lainnya.

Dalam pembelajaran matematika, manusia harus berpikir kritis. Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini merupakan buah dari kemampuan berpikir

⁵¹Dwi Agustin Irmawati, *Media Pembelajaran Matematika: Cara Menyenangkan Belajar Matematika*, (Tulungagung, 2012). hlm. 10.

⁵² Isro'atun, Nurdinah Hanifah, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning*, (Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020). hlm. 10

kritis dan kreatif manusia.⁵³ Manusia yang dibekali akal dapat menciptakan perubahan-perubahan terhadap pengetahuan, dan dapat mengimplementasikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Pembelajaran matematika memiliki peran yang tidak hanya membekali nilai edukasi yang bersifat mencerdaskan peserta didiknya, tetapi pembelajaran matematika juga dapat membentuk karakter peserta didik termasuk berfikir kritis dan berpikir kreatif. Kemampuan tersebut tidak sekedar muncul secara alamiah tetapi perlu diajarkan dan seharusnya dirancang dari sejak tingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Ketika kemampuan tersebut dapat dikuasai sejak sekolah dasar maka dalam pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya, manusia terkhusus peserta didik dapat mengembangkannya secara alami.

Keberhasilan proses pembelajaran matematika juga berpengaruh dengan bagaimana guru menyampaikan materi, kualitas guru dan apresiasi. Dalam proses pembelajaran matematika guru harus lebih memahami bagaimana karakteristik peserta didiknya, agar pada penyampaian materi siswa dapat dengan mudah memahami materi tersebut.

2. Kegunaan Pelajaran Matematika

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering dihadapkan oleh permasalahan-permasalahan yang kompleks, tidak dapat terpungkiri bahwa matematika hadir untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Adapun kegunaan matematika sebagai berikut:⁵⁴

- a. Matematika merupakan pelayan ilmu yang lainnya. Matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat membantu ilmu lainnya. Contohnya pada teori ekonomi mengenai permintaan dan penawaran yang dikembangkan oleh fungsi kalkulus tentang diferensial dan integral. Prinsip matematika akan selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari dan membantu ilmu-ilmu yang lainnya untuk menyelesaikan permasalahan.
- b. Matematika digunakan manusia untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Contohnya dalam transaksi jual beli, maka manusia menggunakan konsep

⁵³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). hlm. 1.

⁵⁴ Isro'atun, Nurdinah Hanifak, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. hlm. 12.

berhitung yang berhubungan dengan bilangan dan operasi hitung, yaitu menghitung luas bangun datar. Menghitung laju kecepatan kendaraan manusia memerlukan konsep kecepatan, jarak dan waktu.

Jadi kegunaan matematika salah satunya adalah matematika dapat menyelesaikan masalah sehari-hari di kehidupan kita. Pelajaran matematika tidak hanya mengajarkan untuk berpikir dengan logika, juga berpikir kritis. Matematika dapat digunakan diberbagai keilmuan pengetahuan, seperti ekonomi akuntansi. Selain itu pelajaran matematika dapat mengajarkan siswa untuk menerapkan karakter yang ada pada dirinya, dan untuk melatih kedisiplinan. Kegunaan pelajaran matematika juga sebagai media pembelajaran siswa dalam mencapai kompetensi yang sudah diterapkan. Dengan mempelajari materi yang ada siswa dapat menguasai materinya. Kegunaan lain pelajaran matematika adalah sebagai pola pikir siswa, dan sebagai ilmu pengetahuan siswa.

3. Hakikat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Umumnya siswa sekolah dasar (SD) berkisar antara umur 6-7 tahun sampai dengan umur 12 atau 13 tahun. Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada fase ini siswa sekolah dasar sudah memiliki kemampuan berpikir untuk mengoprasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih harus dibantu oleh benda-benda yang bersifat konkret. Dusiaanya siswa sekolah dasar masih terikat dengan benda-benda yang dapat ditangkap dengan panca indera. Pendapat mengenai pengertian matematika berbeda-beda tergantung pada pengetahuan dan pengalaman seseorang. Matematika merupakan aktivitas, selain itu matematika juga didefinisikan sebagai Bahasa. Bahasa matematika direpresentasikan dalam notasi yang bersifat universal.⁵⁵ Implikasi pandangan terhadap proses pembelajaran matematika disekolah dasar yaitu bagaimana matematika yang bersifat abstrak dapat dipandang dan dipahami oleh peserta didik sebagai bagian dari kehidupan nyata dan dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah. Matematika dapat berkembang sendiri sebagai suatu ilmu yang melayani kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan yang lain. Penemuan dan perkembangan ilmu dibidang keilmuan lain misalnya sains dan ekonomi.

⁵⁵ Muhamad Fahmi Nugraha, dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya Jawa Barat: EDU PUBUSER, 2020). hlm. 32.

Peserta didik selama ini terhadap pelajaran matematika tidak dapat dikatakan sepenuhnya positif dari semua jenjang tingkatan pendidikan. banyak peserta didik yang masih memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. hasil survey menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik di Indonesia masih sangat rendah. hasil ini tentu akan menjadi salah satu tugas bagi guru sekolah dasar sebagai gerbang pendidikan pertama dalam belajar mengajar secara formal, untuk mengembangkan kualitas pembelajaran matematika. Dengan demikian peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dengan harapan dapat menciptakan pengalaman.

"kapan anak mulai mengenal matematika?" Secara alami anak memiliki kemampuan untuk tertarik dan mengembangkan ketertarikan itu terhadap matematika sejak sekolah dasar. instutusi ini semakin berkembang ketika anak mengeksplorasi matematika dalam pendidikan formal yang pertama yaitu sekolah dasar seiring dengan perkembangan usia anak dan kematangan perkembangan kognitif anak. pada usia dini atau yang sering disebut dengan usia pra sekolah anak sudah memiliki ketertarikan secara positif mengenai pembelajaran matematika itu sendiri. perkembangan itu ditunjukkan pada saat perkembangan pemikiran pada pembelajaran paud maupun pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan orang tua, dengan menggunakan konteks nyata yang dekat dengan anak.

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan proses berpikir anak ke arah yang lebih baik. pembelajaran berlangsung dari waktu ke waktu dan berlangsung melalui pengalaman yang diperoleh oleh seorang individu. Tujuan belajar yang diharapkan dapat terintegrasi dengan baik pada diri peserta didik. guru mampu merancang lingkungan yang baik dalam proses pembelajaran yang terjadi. guru memperhatikan interaksi antara peserta didik dengan guru, sumber belajar serta lingkungan belajar peserta didik. pembelajaran matematika itu sendiri harus melibatkan peserta didik kedalam proses pembelajaran yang akan dijalani dan merekonstruksi kembali hubungan matematika dalam pemikiran peserta didik.

Perkembangan kognitif peserta didik pada sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkrit. peserta didik yang sudah mencapai tahap ini mampu menunjukkan pemikiran yang abstrak dan mampu memahami pembelajaran yang sedang berjalan. guru perlu mengidentifikasi perkembangan kognitif yang dialami oleh peserta didik dikelasnya untuk merencanakan

pembelajaran matematika yang efektif tentunya perkembangan yang sesuai dengan peserta didiknya. Guru mampu mengetahui karakteristik peserta didik untuk menjadikan pembelajaran yang lebih optimal dan bermanfaat.

Kemampuan lain yang harus dicapai terletak pada konsep ekuivalensi dan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir ini bertujuan untuk mengklasifikasikan dan sirasi. Selain itu pada tahap ini pemikiran peserta didik berupa pengalaman serta cara berpikir yang rasional. Guru perlu memfasilitasi pembelajaran matematika dengan menyajikan media pembelajaran atau benda-benda konkret yang pada perkembangannya secara perlahan akan membantu peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran matematika di sekolah dasar harus berdasarkan kepada pemahaman peserta didik secara kognitif, materi pembelajaran mulai dari yang konkret menuju abstrak yang sederhana. Pembelajaran matematika juga harus mengikuti metode yang berupa keteraturan dan urutan yang konsisten, dengan begitu dalam proses pembelajaran guru dapat mengajarkan konsep baru dengan berkaitan materi yang sudah diajarkan. Pembelajaran matematika dapat dimulai dengan pola induktif. Pembelajaran memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kemampuan potensialnya dan dapat menggunakan konteks dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kompetensi Mata Pelajaran Matematika di Sekolah dasar

Pencapaian kompetensi dalam kurikulum 2013 menetapkan aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Keempat kompetensi itu yaitu kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan model silabus kurikulum 2013 yaitu peserta didik mampu:

- a. Memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melakukan operasi matematika untuk penyederhanaan, dan analisis kompetensi yang ada.
- c. Melakukan penalaran matematis yang meliputi: membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena data yang ada, membuat dugaan dan memverifikasi.

- d. Memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, dan diagram.
- e. Menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

5. Merancang Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Kesuksesan seorang guru dalam mengajar tergantung bagaimana persiapan yang dilakukan untuk menyusun rencana pembelajaran yang baik untuk proses pembelajaran peserta didiknya. Perkembangan teori belajar yang berkontriktivitas memberikan implikasi terhadap pelajaran matematika.

Aapun beberapa teori yang berimplikasi terhadap bagaimana cara mengajar matematika di sekolah dasar:

- a. Membangun pengetahuan baru dari pengetahuan yang sebelumnya. Setelah peserta didik memahami materi yang sudah diajarkan guru pada pembelajaran sebelumnya, guru akan menyampaikan materi selanjutnya. Sebelum menciptakan pengetahuan yang baru, terlebih dahulu guru akan merancang sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan matang dan teliti. Untuk menunjang keberhasilan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya.
- b. Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik. Untuk menggunakan pengetahuan sebelumnya dalam mendapatkan pengetahuan yang baru merupakan konsep belajar yang bermakna. Karena pada proses pembelajaran harus ada media pembelajaran dan alat peraga yang akan memfasilitasi peserta didik. Dengan menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang tepat pembelajaran akan berjalan dengan baik, tentunya peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikannya.
- c. Menyediakan kesempatan untuk berbicara atau berdiskusi tentang matematika. Pembelajaran berkembang ketika terjadi interaksi antara guru dengan peserta didiknya, baik itu bertanya materi pembelajaran ataupun berdiskusi didalam kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dibutuhkan kerja sama antar guru dengan peserta didiknya. Peserta didik akan lebih berperan aktif pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran yang diterapkan guru akan sangat berpengaruh pada keaktifan siswa dikelas pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

- d. Merancang kesempatan agar dapat merefleksikan pemikiran. Pembelajaran yang dirancang oleh guru perlu dibuat struktur yang memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan penalaran yang sistematis. Menyediakan permasalahan yang menantang bagi peserta didik dan penyelesaian masalahnya. yang dimaksud adalah guru perlu menyediakan permasalahan pada proses pembelajaran tentunya yang berkaitan dengan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan guru dapat menyiapkan cara untuk mengatasi masalah tersebut.
- e. Mendorong penggunaan banyak pendekatan. Masalah matematika yang disajikan perlu dirancang memuat berbagai pendekatan. Dengan begitu akan melatih penalaran siswa dalam menghadapi masalah yang ada hadapannya.
- f. Melibatkan peserta didik dalam usaha dan upaya yang produktif. Proses ini sebagai upaya menyajikan disequilibrium dalam skema kognitif peserta didik. Contohnya yang sudah disebutkan diatas, sebelum melakukan pembelajaran guru hendaknya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sangat baik. Agar ketika proses pembelajaran terjadi siswa dapat menjawab permasalahan dengan usaha yang maksimal.
- g. Perlakukan kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar kembali.

Kesalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran dalam menyelesaikan soal, menunjukkan kesalahan aplikasi dari pengetahuan sebelumnya. kesalahan itu dapat dijadikan sebagai kesempatan peserta didik untuk memperbaikinya kembali.

- h. Perkuat konten baru

Yang dimaksud dengan konten baru ada materi pembelajaran baru. Ketika guru ingin menyampaikan pembelajaran yang baru, maka guru harus mempersiapkannya terlebih dahulu. Perumusan pembelajaran yang sangat matang dapat mempengaruhi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

- i. Hargai perbedaan

Dalam hal ini, pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung antara guru dan peserta didik harus menghargai perbedaan antara satu dengan yang lain. Contohnya perbedaan pendapat yang ada pada proses pembelajaran, antara analisis hasil pembelajaran ataupun materi yang ingin disampaikan. Semua dapat berpendapat dengan bebas, asalkan dapat menghargai setiap perbedaan pendapat yang sudah terjadi.

D. Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian Masa Pandemi Covid-19

Pandemic virus merupakan suatu wabah penyakit corona virus 2019 (covid-19) yang disebabkan oleh sars cov-2. Wabah covid-19 ini pertama terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019 dan di umumkan oleh WHO pada Maret 2020. Covid-19 ini berhubungan dengan transmisi dari manusia dengan manusia.⁵⁶ Transimisi covid-19 dapat ditengarai melalui kontak dengan aerosol yang dihasilkan kesehatan gigi dan mulut. Sebagian orang dewasa dan anak-anak dengan inveksi sars cov-2 menunjukkan gejala serupa dengan flu biasa (ringan) dan sebagian kecil pasien mengalami kondisi yang sangat kritis., dimana proporsi kasus terparah di antara semua pasien covid-19 di China antara 15-25%. Respon imun tidak dapat terkontrol dan resolusi infeksi, di sisi lain juga dapat menyebabkan immunopatogenesis yang berhubungan dengan respon imun tersebut. Lansia dengan orang-orang yang memiliki penyakit bawaan (penyerta) jika terinveksi oleh virus corona-19 akan cepat menyebar di seluruh bagian tubuh mereka. Penyakit corona adalah penyakit yang terinveksi oleh virus patogenik dan sangat mudah menular yang disebabkan oleh sars-cov-2. Awalnya bermula di kota Wuhan dan kemudian menyebar diseluruh dunia. Corona virus adalah virus yang termasuk dalam family coro-naviride dan ordo nidovirales. Nama corona menggambarkan duri-duri yang menyerupai mahkota pada permukaan luar virus.⁵⁷

2. Masa Pandemi Covid-19 Mempengaruhi Pendidikan

Pengalihan pembelajaran pada masa pandemi merupakan sesuatu yang tak diprediksi dari sebelumnya. guru secara tidak langsung harus menjadi orang pertama yang sangat tanggap menanggulangi pembelajaran metode jarak jauh atau yang sering kita sebut dengan pembelajaran daring. peran guru dengan segala tantangan yang mereka hadapi, tentunya kondisi emosional dan mental anak-anak adalah suatu yang perlu diperhatikan. bayangkan saja, mereka biasa bertemu dengan teman-temannya secara langsung, berinteraksi sepanjang waktu di sekolah, berjalan kesana kemari dengan teman sepermainannya, sekarang harus

⁵⁶ Muhamad Ruslin, *MASA PANDEMI COVID-19 DAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DALAM BIDANG KEDOKTERAN GIGI*, (Makassar Sulawesi Selatan: UPT Unhas Press). hlm. 1.

⁵⁷ Muhamad Ruslin, *MASA PANDEMI COVID-19 DAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DALAM BIDANG KEDOKTERAN G*. hlm. 2.

mengisolasi kan diri di dalam rumah dengan jangka waktu yang sangat panjang. ruang gerak yang terbatas, serta kegiatan monoton dengan jenis interaksi terbatas setiap harinya tentu menyiksa batin mereka. seakan tidak mau berpangku tangan, guru juga ikut berpikir bagaimana cara untuk dapat menciptakan hal yang inovatif agar proses pembelajaran tetap efektif seperti sedia kala. Pembelajaran pembahasan penemuan potensi diri anak semasa karantina mandiri Covid-19.

Adanya surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease 2019 (covid-19) dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, maka dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 seluruh kegiatan diluar rumah beralih di rumah saja. kebijakan tersebut diadakan untuk pencegahan penularan virus Corona yang semakin merabak di masyarakat. salah satu pencegahan yang dilakukan adalah menerapkan pembatasan kontak fisik dnegan orang lain, menghindari aktiviyhang bersifat mengumpulkan masa.⁵⁸

Selanjutnya kegiatan pembelajaran disekolah berimbas menjadi pembelajaran secara mandiri oleh siswa yang dilakukan dirumah saja. ada sekolah yang tetap berupaya memberikan pembelajaran bagi siswa melalui jaringan internet, penggunaan akun sosial media disebut dengan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dapat diakses siswa dari rumah. adapula sistem penugasan dan mengikuti pembelajaran yang ada pada channel stasiun tv yang sudah disiapkan oleh pemerintah untuk para siswa dari berbagai jenjang pendidikan, ataupun aplikasi pembelajaran daring yang bekerja sama dnegan pemerintah untuk memberikan pelayanan belajar secara gratis seperti ruang guru dan quipper.

Kesimpulannya ketika pembelajaran dilakukan secara daring maka membutuhkan jaringan internet yang memadai ataupun mengikuti pembelajaran televisi swasta juga mensyaratkan siswa untuk harus memiliki televisi, walaupun tidak dapat dimungkiri bahwa hampir seluruh rakyat Indonesia ada yang tidak memiliki televisi karena kondisi ekonomi yang kurang beruntung. Oleh karena itu, LKS adalah solusinya, akan tetapi belajar dari LKS pun minim penjelasan dan hanya berisi penugasan saja. solusi dan ide yang ditawarkan adalah dengan

⁵⁸ Afrillia Fajrina, *Minda Guru Indonesia: Guru dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020). hlm. 3.

menggali sumber belajar diri sendiri, pembelajaran berfokus pada diri siswa. anak secara mandiri dapat menentukan hal-hal yang ingin dipelajari, disesuaikan dengan apa yang sedang dia hadapi dan butuhkan dalam kehidupannya sehari-hari. Masa karantina mandiri dan belajar dirumah saja dalam konteks ini membawa pada penemuan diri anak, tentang potensi dan jati dirinya sehingga dia memiliki kebebasan penentuan kurikulum versi dirinya.

3. *Study form home* dimasa Pandemi Covid-19

Wabah Covid-19 merupakan wabah yang tidak hanya menyerang Indonesia saja akan tetapi menyerang seluruh dunia. krisis kesehatan yang menjadi polemik di berbagai sektor. selain hal itu yang paling berbahaya adalah dari wabah ini aktivitas penyebaran Covid-19 yang begitu cepat ditengah aktivitas sosial masyarakat, baik dengan sedikit sentuhan ataupun berbicara yang dibawa melalui percikan ludah dari si penderita. untuk itu dalam upaya menekankan penyebaran virus Corona maka pemerintah mengambil kebijakan lockdown diberbagai daerah. dampak dari penyebaran Covid-19 adalah proses pembelajaran akan terus menerus dilakukan dirumah atau yang di sebut dengan *study from home*. *Study from home* adalah alternatif yang bida dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan cara melakukan pembelajaran secara daring. Dengan adanya pembelajaran daring, siswa akan tetap melakukan pembelajaran walaupun tidak dilakukan tatap muka secara langsung diruang kelas.

Pembelajaran daring adalah salah satu paradigma guru bagi dunia pendidikan yang tentunya membutuhkan adaptasi yang tidak mudah dan tidak hanya bagi siswa namun tenaga pendidik juga. berbagai perubahan yang terjadi dalam fasilitas pembelajaran daring seperti kebutuhan akses dan kuota internet, ketersediaan gadget serta ketersediaan berbagai macam media yang digunakan untuk pembelajaran daring. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mencetak generasi yang unggul, memiliki karakter yang baik dan juga meningkatkan religius yang tinggi. Pondasi utama untuk mencapai hal tersebut adalah kurikulum. kurikulum menjadi acuan dasar dalam proses pembelajaran. berjalan atau tidaknya suatu pendidikan mengacu pada kurikulum yang dibuat dan dilaksanakan. wabah covid-19 yang telah memberikan perubahan bagi dunia pendidikan banyak perubahan yang sudah dilakukan diantaranya adalah metode pembelajaran, strategi pembelajaran serta fasilitas belajar siswa.

Berdasarkan edaran menteri pendidikan 2020, ada 4hal pokok yang menjadi kebijakan implementasi pembelajaran yaitu:⁵⁹

1. Pembelajaran mandiri yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang meaningful namun tanpa dibebani kewajiban untuk menuntaskan pencapaian kurikulum.
2. Pelajar yang dibekali dengan keterampilan dalam menghadapi Covid-19.
3. Memberikan penugasan yang bervariasi sesuai dengan kemampuan individu dan fasilitas belajar yang ada.
4. Memberikan feedback kepada siswa secara kualitatif.

⁵⁹ Dina Alfiana Ikhwani, *Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*, (Media Sains Indonesia, 2021). hlm. 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai peristiwa yang ada, yakni keadaan sesuai dengan peristiwa yang terjadi dan apa adanya pada saat penelitian. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berdasarkan pada filsafat postpositivistisme, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih mengacu pada makna bukan generalisasi.³⁸

Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk mengetahui implementasi model pembelajaran matematika siswa kelas IV di masa pandemic covid-19 pada MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian yang digunakan dari metode penelitian kualitatif adalah yang pertama penelitian kualitatif bersifat holistic artinya dalam penelitian kualitatif realita (fakta) social dan manusia dilihat secara menyeluruh pada segala aspeknya dalam kontekstual dan historis. Kedua, penelitian kualitatif bersifat humanistic, dalam penelitian kualitatif manusia dipahami secara utuh dan tidak ada memanipulasi dan menambahkan data. Dan yang ketiga sifat penelitian kualitatif adalah menegakkan prinsip kesetaraan, dimana peneliti harus mengungkap kebenaran dan peneliti kualitatif dapat menangkap subyek penelitian dengan baik.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun lokasi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 9.

penelitian ini adalah di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53152.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang dituju untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, yaitu apa saja pusat perhatian atau sasaran pada penelitian yang dilakukan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a. Guru Kelas

Peneliti menjadikan guru kelas sebagai subjek penelitian karena guru kelas turut berperan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui guru kelas, peneliti memperoleh informasi lebih lanjut bagaimana pembelajaran yang dilakukan secara daring dan bagaimana penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas IV supaya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

b. Siswa Kelas IV

Peneliti menjadikan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian karena siswa merupakan unsur yang cukup penting dalam melaksanakan penelitian ini. Siswa berperan sangat penting untuk implementasi model pembelajaran matematika siswa kelas IV di Masa pandemi covid-19.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Masa Pandemi Covid 19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid. Adapun macam-macam teknik

pengumpulan data yang digunakan peneliti, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tersebut.³⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian lapangan untuk menemukan masalah dan untuk memecahkan sebuah masalah pada penelitian. Wawancara ini membutuhkan beberapa pihak untuk di wawancarai guna mendapatkan data yang mendalam terkait dengan penelitian yang terfokus dalam sebuah penelitian

Adapun yang menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Warsun, S. Pd.I. Selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Beji(wawancara dilaksanakan secara langsung)
- b. Ibu Hidayatul Hikmy, S. Kom. Selaku guru kelas IV (wawancaradilaksanakan secara langsung).
- c. Siswa kelas IV :
 - 1) Aldilla Galuh Prianindya (wawancara dilakukan secara daring)
 - 2) Fadil Jabari (wawancara dilakukan secara daring)
 - 3) Neysa Aulia Nurzhafira (wawancara dilakukan secara daring)

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada tempat penelitian yang sudah ditentukan. Observasisebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu teknik wawancara dan kuesioner. Kalauwawancara selalu dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang,tetap juga obyek alam yang lain.⁴⁰ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dangejala-gejala alam. Pada penelitian ini yang dilakukan pada masa pandemic covid-19 observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dimana penulismengamati proses belajar siswa di kelas dengan menggunakan atribut lengkap untuk menjaga jarak, memakai masker dan cuci tangan dengan benar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang

berbentuk dokumen, gambar, atau karya dari seseorang. Metode penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip tentang sejarah berdirinya MI Muhamaddiyah Beji, letak geografis, visi dan misi, tujuan madrasah, jumlah siswa, maupun dokumen terkait proses belajar mengajar.

C. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yaitu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul semuanya. Analisis data berarti menganalisis data-data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, catatan lapangan ke dalam suatu bagian yang utuh, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh pada saat meneliti. Dengan menyimpulkannya peneliti dapat memahami yang diteliti dan orang lain juga dapat mengerti dengan baik.

Peneliti menggunakan *Model Miles and Huberman* yang mengemukakan analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data secara langsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban dari informan, apabila jawaban belum benar dan bermakna tepat, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi agar mendapatkan data yang di anggap kredibel. Aktifitas dalam analisis data kualitatif yaitu *Data Reduction* (reduksi data), dan *Data Display* (penyajian data), *Concluding Drawing* (verifikasi data).

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Dalam proses mereduksi data peneliti memilih hal-hal yang dianggap penting, memilih hal pokok dan memfokuskannya. Dengan mereduksi data peneliti mengelompokkan data dan memperoleh gambaran dari penelitian tersebut. Tujuan mereduksi data adalah untuk memilih hal-hal penting mengenai implementasi model pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah untuk selanjutnya data tersebut akan dicatat setelah peneliti melakukan pengamatan dan kemudian setelah itu peneliti akan menyajikan datanya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah peneliti melakukan reduksi data langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks naratif, dimana peneliti menceritakan semua hasil yang diperoleh pada saat penelitian melalui teks naratif tersebut.

3. *Concluding Drawing* (verifikasi data)

Langkah terakhir yang perlu dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data adalah verifikasi data. Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dari data yang sudah kita teliti melalui proses reduksi data dan penyajian data. Peneliti menyimpulkan data yang diperoleh pada saat wawancara, observasi dan dokumentasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Beji

1. Sejarah MI Muhammadiyah Beji

MI Muhammadiyah beji adalah salah satu usaha yang dimiliki oleh Pemimpin Cabang Muhammaadiyah Kecamatan Kedungbanteng, yang terdiri dari Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. MI Muhammadiyah Beji berdiri pada 1 Januari 1972. Lokasi awal MI Muhammadiyah Beji terletak di Masjid Nurul Huda (Beji lebak) sampai dengan 1985. Pada tahun 1986, MI Muhammadiyah Beji pindah ke tanah wakaf H. Nur Rais yang terletaknya di Desa Beji Gunung.

MI Muhammadiyah Beji didirikan pada luas tanah 1.300m², sementara luas bangunannya adalah 565,80m². Pada saat itu didirikan oleh Ranting Muhammadiyah Beji yang ber Nomor : K/222/III b/75. Dari Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan izin operasional tanggal 8 Juni 1978, Kecamatan Kedungbanteng.

2. Letak Geografis

MI Muhammadiyah Beji terletak di komplek Perguruan Muhammadiyah di Jl. R. Soepeno No RT 03 RW 06 Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng. Secara geografis MI Muhammadiyah Beji terletak di keramaian penduduk desa. Seperti wilayah desa lainnya yang berada di Kabupaten Banyumas khususnya di Kecamatan Kedungbanteng, kebanyakan mata pencaharian penduduknya adalah berdagang.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah : UNGGUL, MODERN DAN BERTAQWA

Terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan wudlu dengan baik dan benar sesuai ajaran islam.
- 2) Mampu melaksanakan shalat lima waktu dengan baik dan benar sesuai ajaran islam.
- 3) Memiliki rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an, yang diwujudkan dengan senang membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 4) Memiliki sikap tawakal kepada Allah.
- 5) Memiliki adab pergaulan yang sesuai dengan ajaran islam.

- 6) Memiliki rasa kepedulian menjaga dan merawat alam, sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah.

b. Misi Madrasah :

- 1) Melaksanakan pendidikan berdasarkan iman, islam, dan ikhsan.
- 2) Menyelenggarakan bidang unggul dibidang akademik dan non akademik.
- 3) Membentuk lingkungan madrasah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas warga madrasah.
- 4) Meneradiskan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi.
- 5) Membentuk lingkungan madrasah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.

c. Tujuan Madrasah :

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan bertakwa.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, yang mengacu pada keunggulan dan kemodernan.
- 3) Menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan jenjangnya.
- 4) Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan yang prima.
- 5) Memberikan jaminan dan mutu pendidikan, ekstrakurikuler, dan pengembangan diri.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 1. Keadaan guru dan karyawan MI Muhammadiyah Beji :

NO.	Nama Guru/NIP	L/P	Pangkat/Gol.Ruang	Pendidikan Terakhir
1.	WARSUN, S.Pd.I	L	III/d 1-6-2005	S1
	NIP.-			
2.	SUPONO	L	II/d 1-7-1982	D1
	NIP.-			
3.	SULARDI, S.Pd.I	L	III/a 10-3-2005	S1
	NIP.-			
4.	RISAWATI, S.Pd.	P	III/a 16-2-2008	S1
	NIP.-			

5.	HIDAYATUL HIKMY, S.Kom	P	III/a 1-1-2009	S1
	NIP.-			
6.	AIDA NURLAILA,S.Pd.I	P	III/a 14-06-2016	S1
	NIP.-			
7.	NONI DWI K, S.Pd.	P	III/a 1-1-2018	S1
	NIP.-			
8.	ALI MASRURI, S.Pd.	L	III/a 16-7- 2018	S1
	NIP.-			
9.	IRIN PRIMAWATI, S.P	P	III/a 1-8-2018	S1
	NIP.-			
10.	UNTUNG SETYO AJI, S.Pd.	L	III/a 10-1-2019	S1
	NIP.-			
11.	USWATUN HASANAH, S,Pd.	P	III/a 15-7-2019	S1
	NIP.-			
12.	NUR LAELA SAFITRI, S.Pd.	P	III/a 15-2-2020	S1
	NIP.-			
13.	PRIMATAMA OKI	L	II/b 1-1-2018	SMA
	NIP.-			
14.	JOKO PRANOTO	L	II/b 1-1-2018	SMA
	NIP.-			
15.	ENDANG SUSILANINGSIH	P	II/b 1-1-2018	SMA
	NIP.-			

5. Keadaan Siswa

Tabel 2. Jumlah Siswa pada lima tahun pelajaran

No.	KELAS	STATISTIK SISWA MIM BEJI TAHUN						KET.
		PELAJARAN						
		16/17	17/18	18/19	19/20	20/21	21/22	
1.	I A	16	25	24	19	24		
2.	IB	17	25	23	21			
3.	II A	21	18	24	23	20		
4.	II B	20	16	23	23	19		
5.	III A	21	20	17	26	22		
6.	III B	-	21	16	24	22		
7.	IV A	27	17	20	17	27		
8.	IV B	-	-	20	14	27		
9.	V A	21	25	18	18	15		
10.	V B	-	-	-	19	15		
11.	VI A	19	21	25	19	19		
12.	VI B	-	-		-	18		
Jumlah		159	188	211	225	228		

6. Keadaan Sarana Prasarana

Table 3. Keadaan Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Beji :

No.	Ruang	Ada	Jumlah	KONDISI	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kelas I A	√	1	√	-
2	Ruang Kelas I B	√	1	-	-
3	Ruang Kelas II A	√	1	√	-
4	Ruang Kelas II B	√	1	√	-
5	Ruang Kelas III A	-	1	-	-
6	Ruang Kelas III B	-	1	-	-
7	Ruang Kelas IV A	√	1	√	-
8	Ruang Kelas IV B	√	-	√	-

9	Ruang Kelas V A	√	1	√	-
10	Ruang Kelas V B	√	1	√	-
11	Ruang Kelas VI	√	1	√	-
12	Ruang Kantor Kepala Madrasah	√	1	√	-
13	Ruang Guru	√	1	√	-
14	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
15	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-	-
16	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
17	Ruang UKS	√	1	√	-
18	Ruang Perpustakaan	√	1	√	-
19	MCK	√	4	-	√
20	Gudang	-	√	-	-
21	Dapur	√	1	√	-
22	Tempat Parkir	√	1	√	-
23	Meja sebelum Tahun 2018	√	125	√	-
24	Kursi sebelum tahun 2018	√	125	√	-
25	Mobil Suzuky Carry Pembelian Tahun 2018	√	1 Unit	√	-
26	Meja Siswa Pembelian Tahun 2018	√	50	√	-
27	Meja Siswa Pembelian Tahun 2019	√	26	√	-
28	Kursi Siswa Pembelian tahun 2018	√	50	√	-
29	Kursi Siswa Pembelian tahun 2019	√	50	√	-

30	Meja Kursi Guru Pembelian tahun 2018	√	5 Pasang	√	-
31	Meja Kursi Guru Pembelian tahun 2019	√	6 Pasang	√	-
32	Laptop Pembelian Tahun 2020	√	1 Unit	√	-
33	Alat Musik Drum Band	√	1 Set	-	√
34	Alat Musik Kentongan	√	1 Set	-	√
35	Alat Musik Gamelan	√	1 Set	-	√
36	Peralatan Dapur	√	1 Set	√	-
37	Papan Tulis	√	11	-	√
38	Meja Guru di kelas	√	11	-	√
39	Lemari di kelas	√	8 Unit	-	√
40	Lemari Kantor	√	1 Unit	√	-
41	Etalase Kantor	√	2 Unit	√	-
42	Etalase Kantin	√	2 Unit	√	-
43	Kipas Angin	√	3 Unit	√	-
44	Tempat Sampah	√	8	√	-
45	Sapu lantai	√	20	√	-
46	Sapu Lidi	√	3	√	-
47	Galon Air Minum	√	10	√	-
48	Gayung Air	√	4	√	-
49	Ember	√	4	√	-
50	Televisi	√	1	-	-
51	Meja Kursi Tamu	√	1 Set	√	-
52	Dipan UKS	√	2	√	-
53	Lemari Buku Perpustakaan	√	1 Set	-	√
54	Printer	√	1 buah	√	-
55	Finger Print	√	1 buah	-	-
56	Speaker TOA di kelas	√	8 buah	√	-
57	Speaker TOA di luar	√	1 buah	√	-

58	Amplifier	√	2 buah	√	-
59	Personal Komputer	√	1 Set	√	-
60	Router Wi-Fi	√	1 Set	-	√

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

MI Muhammadiyah Beji memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Tapak Suci Putra Muhammadiyah
- b. Pramuka / Hizbul Wathon
- c. Outboard
- d. Pembibitan Atlit
- e. Seni Karawitan
- f. English Club
- g. Drum Band

8. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan diselenggarakan dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang positif yang diharapkan dapat mempribadi dalam diri peserta didik, dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Beji meliputi :

- a. Sholat Duha Berjamaah
- b. Tahfidz Al Qur'an (Juz Amma)
- c. Tadarrus Al Quran
- d. Monitoring Iqro
- e. Sholat Duhur Berjamaah dan Sholat Jum'at
- f. Kultum Ba'da Duhur
- g. 5 S (Senyum, Salam, Salaman, Sopan,Santun)
- h. Sabtu Sehat dan Gembira dan Ekstrakulikuler

9. Prestasi Siswa Akademik dan Non Akademik

MI Muhammadiyah Beji memperoleh prestasi di berbagai kompetisi dalam 3 tahun terakhir yaitu :

1) Tahun 2018

- a. Juara II Pidato Bahasa Jawa AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden
- b. Juara I Catur Putri AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden
- c. Juara II Pidato Bahasa Indonesia AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden
- d. Juara II Bola Voly Putri AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden
- e. Juara II Sepak Takraw AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden
- f. Juara III Murotal Putra AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden
- g. Juara III Murotal Putri AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden

2) Tahun 2019

- a. Juara I Tenis Meja Putra AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden
- b. Juara II Hafidzil Qur'an Olimpiade Ahmad Dahlan Nasional Ke VI UNIMUS
- c. Juara III Pidato Bahasa Inggris Olimpiade Ahmad Dahlan Nasional Ke VI UNIMUS
- d. Juara II Bola Voly Putra AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden
- e. Juara III Bulu Tangkis Putra AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden
- f. Juara I LCCU AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden
- g. Juara II Pidato Bahasa Inggris AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden
- h. Juara II LCCA AKSIOMA KKM- MI Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden

3) Tahun 2020

- a. Juara II Pidato Bahasa Inggris AKSIOMA KKM- MI Tingkat Kecamatan Kedungbanteng/Baturraden

- b. Juara Harapan II Pidato Bahasa Inggris AKSIOMA KKM- MI Kabupaten Banyumas.

B. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data dan analisis data mengenai Implementasi Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penyajian data dan analisis data dilaksanakan secara deskriptif, yang mana deskriptif adalah menggambarkan jalannya proses Implementasi Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Beji.

Peneliti melakukan penelitian Implementasi Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dikarenakan pada beberapa bulan terakhir ini proses pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran daring (dalam jaringan). Pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, guru mengalami kesulitan untuk mengatasi proses pembelajaran ini, karena harus menyesuaikan strategi, model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran ini. Pembelajaran yang dilakukan secara daring merupakan anjuran dari pemerintah untuk mengatasi proses pembelajaran yang ada pada sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 April 2021 sampai dengan tanggal 23 April 2021, diperoleh analisis data yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Berikut ini adalah pemaparan hasil analisis data yang telah diperoleh oleh peneliti.

1. Perencanaan Pembelajaran

Seperti yang telah kita ketahui bahwa covid-19 telah menyebar diseluruh wilayah Indonesia. MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Madrasah yang juga mengadakan lockdown atas perintah dari Bapak Bupati. Dengan adanya lockdown sementara Madrasah ditutup dan guru-guru pun melakukan pembelajaran online (daring). Melalui permasalahan yang diperoleh peneliti, bahwasannya selama masa pandemic covid-19 ini telah terjadi penurunan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran matematika dikelas IV dikarenakan system belajar mengajar harus dilakukan secara daring.

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah tindakan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menentukan model pembelajaran seperti apa yang ingin digunakan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama guru kelas IV yaitu bu Hidayatul Hikmy, proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tetap membuat RPP dan menyiapkan materi yang ingin disampaikan. Dengan adanya lockdown akibat penyebaran virus corona secara luas, pembelajaran matematika yang biasanya dilakukan secara offline, kini pembelajaran dilakukan dengan cara pembelajaran online (secara daring). Selama pembelajaran daring, siswa dan orangtua siswa sering mengeluhkan mengenai materi pembelajaran matematika yang semakin kesini semakin sulit, butuh kesabaran ekstra untuk mengajarkan anak selama pembelajaran dilakukan di rumah. Untuk pelaksanaan pembelajaran daring biasanya guru menggunakan aplikasi whatsapp untuk berkomunikasi dengan siswa, kadang juga memakai google meet untuk menjelaskan materi terutama pembelajaran matematika ini. Sejauh ini selama pembelajaran daring semangat siswa menjadi menurun, dan ada beberapa siswa juga yang mengalami penurunan. Dikarenakan dirumah tidak fokus belajar atau tidak ada yang mengajarkan belajar dikarenakan orangtuanya bekerja.

Dalam pembelajaran daring ini banyak sekali yang merasakanambatannya, yang utama adalah waktu pembelajaran sedikit, dan guru tidak dapat menjelaskan materi secara detail. Jika suasananya sudah membaik dan sudah diberlakukan PTM (Pertemuan Tatap Muka) kembali pembelajaran akan dilakukan secara langsung, kemudian guru dapat memilih model pembelajaran yang cocok pada masa pandemic ini. Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang menurun dalam pembelajaran daring tersebut, guru menerapkan sebuah model pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran true or false.⁶⁰

Adapun yang dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Materi Pembelajaran

⁶⁰Wawancara bersama guru kelas IV MI Muhammadiyah Beji Hidayatul Hikmy, Pada tanggal 16 April 2021, pukul 09: 35 WIB.

Sebelum guru melakukan proses pembelajaran guru akan menyiapkan materi (bahan ajar) yang akan disampaikan kepada siswa. Biasanya dalam penyampaian materi pembelajaran ini guru dapat menyampaikannya satu hari sebelum pembelajaran itu dimulai, hal ini disebabkan supaya siswa dapat mempelajari materi yang akan dipelajari.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV MI Muhammadiyah Beji dalam melakukan pembelajaran adalah dengan model pembelajaran daring (e-learning) ketika pembelajaran dirumah, dan menggunakan beberapa jenis model pembelajaran yang digunakan ada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran luring, guru juga menerapkan strategi pembelajaran true or false, dimana strategi pembelajaran itu adalah strategi pembelajaran aktif yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Selain menggunakan model pembelajaran daring, guru juga menggunakan model pembelajaran langsung, kontekstual dan PMI.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akan mengacu pada jenis model pembelajaran dan materi ajar yang sudah disampaikan. Pada observasi pertama media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah audio video, whatsapp group kelas IV. Observasi kedua dan ketiga, media pembelajarannya menggunakan kertas kartu yang sudah dipotong kecil-kecil berbentuk persegi yang sudah berisi mengenai pernyataan benar atau salah.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV MI Muhammadiyah Beji untuk penilaian proses pembelajaran yang telah dilakukan khususnya proses penilaian pada mata pelajaran matematika yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam buku tugas masing-masing. Kemudian proses penilaian untuk kegiatan observasi dua dan tiga menggunakan soal yang sudah tertera pada kartu. Karena pada kegiatan itu menggunakan metode pembelajaran true or

false. Dimana metode itu adalah metode pembelajaran aktif yang menggunakan kartu pernyataan yang berisi benar atau salah.⁶¹

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu. RPP yang sudah dibuat pada awal tahun akan ditambahkan dengan model pembelajaran, dan media pembelajaran. RPP merupakan isis dari tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan dari perencanaan proses pembelajaran yang sudah disusun oleh guru. Perencanaan pembelajaran yang dibuat sangat baik maka akan membuat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan terlihat sangat baik pula. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran itu juga sangat mempengaruhi keberhasilan dan kualitas kegiatan pembelajaran. Tahapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini akan menunjukkan bagaimana guru akan menerapkan strategi pembelajaran true or false pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV, menerapkan model pembelajaran daring, dan menerapkan model pembelajaran yang lainnya seperti model pembelajaran langsung, dan kontekstual maupun model pembelajaran matematik realistik. Setelah perencanaan pembelajaran disusun atau dirancang dengan baik, langkah selanjutnya adalah guru akan melakukan proses pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 April 2021, 21 April 2021, dan tanggal 23 April 2021 terdapat tiga tahapan yaitu tahap pelaksanaan, kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Berikut adalah data yang dapat peneliti peroleh dari penelitian yang dilakukan pada MI Muhammadiyah Beji:

1) Data Observasi ke-1

Hari/Tanggal : Senin, 19 April 2021

⁶¹ Wawancara bersama guru kelas IV MI Muhammadiyah Beji Hidayatul Hikmy, Pada tanggal 16 April 2021, pukul 09: 35 WIB.

Muatan Terpadu : Matematika

Sub Bahasan : Keliling dan Luas Bangun Datar

Pembelajaran : 3

Kelas/Semester: IV/II

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada observasi pertama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran daring (online). Seperti biasa pada kegiatan pendahuluan guru memulai kegiatan pendahuluan pada pukul 07.30 WIB. Guru mengirimkan video pembelajaran ke aplikasi whatsapp khususnya group whatsapp kelas IV. Dalam video pembelajaran, saat kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa dengan memberikan salam kepada siswa dan tidak lupa guru bertanya mengenai kabar siswa pada hari ini. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa untuk melakukan do'a bersama-sama dirumah masing-masing.

Setelah selesai berdo'a, guru mengabsen siswa melalui *voice note* dalam whatsapp group kelas IV. Ketika ada siswa yang sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa akan membalas *voice note* dari guru. Seperti pembelajaran biasa, guru tidak lupa mengulas sedikit materi yang sudah diajarkan dipertemuan yang terdahulu. Guru juga tidak lupa untuk memotivasi siswa agar siswa tetap semangat menjalani aktivitas pembelajaran daring ini. Sebelum masuk pada materi yang ingin disampaikan pada hari ini, melalui *voice note* guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

b. Kegiatan Inti

Sebelum mulai pembelajaran, guru akan mengulas sedikit mengenai materi yang dipelajari minggu lalu melalui *voice note*. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku pembelajaran, kemudian setelah itu guru menyuruh siswa untuk menyimak video pembelajaran yang sudah dibagikan oleh guru melalui group whatsapp kelas IV. Setelah siswa menyimak video kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi keliling dan luas bangun datar yang sudah dijelaskan dalam video.

Tidak lupa guru memberikan siswa tugas untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang sudah disiapkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

Pada pelaksanaan kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, kemudian guru memberikan evaluasi mengenai tugas yang sudah diberikan. tidak lupa kegiatan pembelajaran ini ditutup secara bersama-sama dirumah masing-masing.

2) Data Observasi ke-2

Hari/Tanggal : Rabu, 21 April 2021

Muatan Terpadu : Matematika

Sub Bahasan : Hubungan Antar Garis, Sudut, dan Sudut pada Bangun Datar.

(pengertian garis, hubungan antara 2 garis)

Pembelajaran : 1

Kelas/Semester: IV/II

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan observasi kedua pembelajaran dilakukan secara offline. Pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas IV MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-10.30. Seperti biasa, guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan menanyai kabar siswa pada hari ini. Setelah itu guru memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan teman-teman di dalam kelas untuk berdo'a bersama. Setelah guru dan siswa berdo'a bersana, guru akan mengabsensi siswa terlebih dahulu. 10menit mengabsensi siswa yang berjumlah 27, lalu guru memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa terus semangat untuk belajar. Guru mempersiapkan kartu soal sebanyak 27 soal untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran true or false. Berikut adalah cara membuat kartu jawaban:

a) Alat dan bahan

- Kertas HVS A4

- Gunting
- Penggaris
- Bolpoin
- b) Cara membuat
- Siapkan kertas A4, penggaris, dan bolpoin
- Beri garis berbentuk persegi sebanyak 27 pada kertas yang sudah disiapkan
- Tulis pernyataan yang menunjukkan benar/salah di kertas yang sudah diberi garis persegi.
- Gunting kertas yang sudah berisi pernyataan dengan membentuk persegi
- Terbentuklah kartu pernyataan benar/salah yang masih acak

Setelah itu, guru memasuki kelas dengan menyapa siswa, guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan siswa untuk berdo'a bersama-sama. Seperti biasa setelah berdo'a bersama guru mengabsensi siswa. Selama 10menit mengabsen siswa, guru akan bertanya kepada siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan minggu lalu, kemudian guru akan mengulas sedikit mengenai materi pembelajaran kemarin. Tidak lupa, sebelum melakukan pembelajaran guru akan membacakan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran pada hari ini materi mengenai Hubungan Antar Garis, Sudut, dan Sudut pada Bangun Datar yang membahas mengenai pengertian garis, hubungan antara 2 garis. Guru menyuruh siswa membuka buku lks yang digunakan sebagai modul pembelajaran pada hari ini. Setelah itu guru menjelaskan materi yang disampaikan dengan menjelaskannya di depan papan tulis. Pada pembelajaran kali ini, guru menerapkan strategi pembelajaran true or false pada mata pelajaran matematika. Strategi pembelajaran true or false adalah strategi pembelajaran yang menunjukkan pernyataan

benar atau salah.⁶² Strategi pembelajaran ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat dalam materi pembelajaran, membutuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun langkah-langkah untuk menerapkan strategi pembelajaran true or false, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separonya benar dan separonya salah. Misalnya adalah pernyataan : Pedagogi adalah pendekatan untuk mengajar orang dewasa, untuk pernyataan yang salah dan metode pengajaran dipilih sesuai dengan tujuan yang di buat untuk contoh pembelajaran yang benar. Tulis masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada.
- b. Beri setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.
- c. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- d. Berikan masukan untuk setiap jawaban, sampaikan kepada peserta didik untuk bekerjasama dalam tugas.
- e. Tekankan bahwa kerjasama kelompok yang pasif sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.⁶³

Dalam strategi pembelajaran true or false selain guru harus membuat pernyataan-pernyataan yang berisi mengenai pernyataan benar atau pernyataan salah, guru juga harus pandai membuat situasi di dalam kelas menjadi lebih kondusif. Membimbing peserta didik

⁶²Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PUSTAKA INSAN MADANI, 2019). hlm. 24.

⁶³ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*. hlm. 25.

supaya dapat menerapkan metode pembelajaran ini dengan baik dan benar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan benar.

Dapat disimpulkan strategi pembelajaran true or false memiliki kelebihan yaitu dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, selain itu dengan menerapkan pembelajaran true or false dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan kelemahan menggunakan strategi pembelajaran true or false salah satunya adalah memerlukan waktu yang cukup lama untuk menghabiskan semua pernyataan yang sudah di buat di satu lembar kertas, selain itu juga ketika proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran true or false itu dapat membuat kelas tidak bisa kondusif dan peserta didik akan membuat gaduh. Manfaat menggunakan model pembelajaran true or false adalah guru dapat dengan mudah untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang sudah disampaikan pada kegiatan proses belajar mengajar.

Guru juga menerapkan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Model pembelajaran langsung berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan pola kegiatan pembelajaran yang bertahap. Salah satu ciri-ciri model pembelajaran langsung yaitu proses pembelajaran berorientasi dengan tujuan tertentu, dan guru dapat mentransfer siswa keterampilan. Penggunaan model pembelajaran langsung tepat diterapkan dalam pembelajaran ketika guru ingin mengenalkan suatu bidang keilmuan atau materi yang baru agar peserta didik dapat menguasai. Setelah menggunakan strategi true or false, guru kembali menerangkan materi yang disampaikan dengan seksama. Sudah dijelaskan pada saat menggunakan strategi pembelajaran true or false, pada saat menggunakan model pembelajaran langsung, guru menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran secara

urut dan terperinci sesuai prosedur. Setelah menyampaikan materi, kemudian guru menjelaskan mengenai strategi pembelajaran true or false yang digunakan pada proses pembelajaran. Guru mulai membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setelah itu guru memberikan kartu yang berbentuk persegi yang sudah berisi pernyataan benar/salah yang sudah disiapkan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi mengenai hasil pernyataan itu.

Dengan adanya model pembelajaran pada proses pembelajaran matematika ini memudahkan siswa untuk berpikir kritis dan siswa juga dapat bertukar pikiran dengan temannya. Setelah itu guru dan siswa akan membahas satu persatu isi pernyataan tersebut. Guru memanggil satu persatu siswa untuk memberikan jawaban atas pernyataan tersebut dan siswa pun dapat menyampaikan alasannya.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini setelah siswa berpresentasi didepan , guru mengadakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini. Guru menjelaskan ulang isi pernyataan yang ada pada kartu itu. Setelah itu, guru mengajak siswan untuk berkemas pulang. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan guru, dan juga dengan berdo'a bersama-sama.

3) Data Observasi ke-3

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 April 2021

Muatan Terpadu : Matematika

Sub Bahasan : Hubungan Antar Garis, Sudut, dan
Sudut pada Bangun Datar.

(pengertian sudut, jenis-jenis sudut, sudut yang terbentuk jika dua garis sejajar oleh sudut garis, sudut pada bangun segi empat dan segi banyak)

Pembelajaran : 2

Kelas/Semester: IV/II

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada observasi ke tiga, kegiatan pembelajaran dilakukan secara offline yaitu dengan belajar didalam ruang kelas IV MI Muhammadiyah. Seperti biasa pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-10.30. Setelah memasuki kelas, guru memberikan salam dan menyapa siswa. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdo'a secara bersama-sama. Setelah berdo'a guru mengabsensi siswa yang berjumlah 27 anak satu persatu. Tidak lupa, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tetap bersemangat belajar di tengah kondisi covid-19. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini, setelah itu guru memasuki kegiatan pembelajaran secara seksama.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran pada hari ini adalah mengenai materi pengertian sudut, jenis-jenis sudut, sudut yang terbentuk jika dua garis sejajar dipotong oleh sudut garis, sudut pada bangun segi empat dan sudut pada bangun segi banyak. Pada pembelajaran ini guru menerapkan model pembelajaran matematika realistic. Model pembelajaran matematika realistic merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang mengungkapkan pengalaman dan kejadian yang dekat dengan siswa sebagai sarana untuk memahami persoalan matematika. Pembelajaran matematika, sebelum menggunakan pendekatan PMRI diberikan dengan menjelaskan langkah-langkah dalam menghitung. Guru menyajikan materi-materi dengan memberikan contoh bagaimana mengerjakan suatu soal secara jelas dan rinci. Kemudian siswa diminta mengerjakan soal latihan yang sudah tersaji dengan jelas dan jawabannya pun sudah pasti. Sementara itu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PMRI terdapat 5 tahapan, yaitu: penyelesaian masalah, penalaran, komunikasi, kepercayaan diri, dan representasi. Pada proses pembelajaran, ditemukan fakta bahwa:

- a. Pada tahap penyelesaian masalah, siswa diajak mengerjakan soal-soal dengan menggunakan langkah-langkah sendiri. Dan yang patut diacungkan jempol pada penerapan model pembelajaran ini adalah

penggunaan langkah-langkah ini tidak terlalu baku sama seperti buku yang dipakai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Pada tahap penalaran, siswa dilatih untuk bernalar dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Pada tahap penalaran, guru lebih menekankan siswa untuk mempertanggungjawabkan cara dan metode mengerjakan tugas tersebut.
- c. Pada tahap komunikasi, siswa diharapkan dapat mengomunikasikan jawaban yang dipilih pada teman-temannya. Siswa berhak pula menolak jawaban milik temannya yang tidak dianggap benar.
- d. Pada tahap kepercayaan diri, siswa diharapkan mampu melatih kepercayaan diri dengan cara mau menyampaikan jawaban soal yang diperolehnya kepada teman-temannya dengan berani menuju ke depan kelas.
- e. Pada tahap representasi, siswa memperoleh keberanian untuk memperoleh kebebasan memilih bentuk representasi yang dia inginkan. Misalnya benda konkrit, gambar atau lambing matematika untuk menyajikan dan untuk menyelesaikan masalah.

Ketika guru sudah menerangkan materi dan langkah untuk menggunakan media pembelajaran tersebut, kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil. Setiap kelompok berisi dua anak, dikarenakan pembelajaran pada proses pandemic ini masih harus menaati protokol khususnya untuk menjaga jarak aman. Setelah guru mengelompokkan siswa, guru membagikan kartu satu persatu kepada siswa, kartu itu sudah berisi mengenai pernyataan benar dan salah. Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil dari pernyataan yang sudah diberikan guru.

Dilanjutkan dengan mengulas apa saja yang berisi didalam kartu pernyataan tersebut. Kali ini, siswa dan anggota kelompoknya berpresentasi di depan. Presentasi tersebut berkaitan dengan hasil yang ada pada kartu. Setelah 30 menit berdiskusi, guru menyampaikan beberapa hal diantaranya adalah mengulas satu persatu isi pernyataan yang terdapat didalam kartu itu. Karena ada beberapa siswa yang menjawab pernyataan tidak sesuai dan siswa tidak dapat menyebutkan

alasan mengapa memilih jawaban itu, guru akhirnya mengulas semua pernyataan (soal) yang ada pada kartu pernyataan tersebut.

c. Kegiatan Akhir

Seperti biasa pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan kartu yang sudah dipegang. Guru memberikan sedikit ulasan mengenai materi pada pertemuan kali ini. Bersama dengan siswa guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini. Setelah itu tidak lupa guru mengingatkan siswa untuk tetap rajin belajar. Guru memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya berdo'a bersama. Sebelum pulang guru memberikan salam kepada siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan akhir yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini guru kembali menyimpulkan mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru kepada siswa, guru juga akan memberikan penilaian, dan guru akan menganalisis hasil pembelajaran siswa. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran true or false. Evaluasi yang dilakukan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Beji yaitu dengan cara tes tertulis pada setiap pertemuan dan melalui sebuah kartu yang sudah berisi pernyataan benar atau salah.

Tahap pertama setelah guru memberikaan tugas kepada siswa, siswa wajib mengumpulkan tugas melalui whatsapp group kelas IV. Pada observasi pertama pembelajaran dilakukan secara daring. Kemudian pada tahap kedua, siswa mengumpulkan tugas secara langsung kepada guru disekolah, melalui kartu-kartu yang sudah berisikan pernyataan benar atau salah. pada observasi kedua dan ketia pembelajaran dilakukan secara offline yaitu dengan menggunakan ruang kelas IV untuk melakukan pembelajaran.

Dengan adanya kegiatan evaluasi pembelajaran yang mana guru sudah menerapkan model pembelajaran true or false ini, diharapkan dapat menjadikan acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya terhadap hal yan berkaitan dengan pembelaajran pada masa pandemic ini. Evaluasi pembelajaran yang

dilakukan dapat mendukung peningkatan terhadap prestasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

C. Analisi Data

Berdasarkan penyajian data diatas hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dan dokumentasi pada penerapan model pembelajaran langsung, strategi pembelajaran true or false, dan model pembelajaran matematika realistic pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Muhammadiyah Beji, maka peneliti menggunakan analisis deskriptip. Analisis deskriptip meliputi perencanaan, analisis pelaksanaan dan analisis evaluasi. Berikut ini adalah analisis yang sudah peneliti lakukan berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan:

1) Analisis perencanaan

Perencanaan adalah proses yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu kegiatan pada suatu periode tertentu.⁶⁴ Menganalisis data menggunakan analisis deskriptip yaitu dengan analisis perencanaan, analisis pelaksanaan dan analisis penilaian. Pada tahap ini, perencanaan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dimulai dengan model pembelajaran daring/e-learning, model pembelajaran PMRI, model pembelajaran Langsung dan strategi pembelajaran true or false pada pelajaran matematika siswa kelas IV, guru melakukan tahapan perencanaan yaitu: menyiapkan silabus, guru menyiapkan RPP pembelajaran untuk setiap pertemuan. RPP yang dibuat oleh guru adalah untuk acuan pada proses pembelajaran yang ingin dimulai, dan juga memperlancar proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran semakin terarah dan tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Pertama guru akan menyiapkan video pembelajaran untuk pembelajaran daring pada observasi pertama, dalam penyiapan materi pembelajaran guru mengacu pada buku paket matematika kelas IV MI/SD dan LKS siswa.

2) Analisis Pelaksanaan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan beberapa model pembelajaran dan strategi pembelajaran true or false, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu. Dalam melaksanakan pendahuluan, guru sudah selesai melakukan langkah-langkah

⁶⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 65

yang tercantum pada RPP. Pada kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan media pembelajaran yaitu berupa laptop dan handphone, kemudian dilanjutkan dengan observasi yang kedua dan tiga guru menyiapkan media pembelajaran berupa kertas kartu yang sudah berisi pernyataan benar atau salah, guru juga menyiapkan sebuah gambar dan soal. Pada kegiatan ini, guru melakukan pembelajaran secara daring dan tatap muka. Pembelajaran dilakukan menggunakan beberapa model pembelajaran dan salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran true or false. Pada proses pembelajaran daring itu adalah untuk menunjang pembelajaran dimasa pandemic covid 19. Dalam kegiatan ini, proses pembelajaran dari observasi satu, dua dan tiga berbeda. Karena pada observasi ke satu masih menggunakan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang mana pembelajaran itu dilakukan dirumah masing-masing. Tujuan pembelajaran matematika menggunakan beberapa model pembelajaran salah satunya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Pada proses pembelajaran yang terjadi pada observasi pertama yang dilakukan menggunakan pembelajaran daing ini melakukan pembelajaran melalui group whatsapp kelas IV, kemudian guru menggunakan lks dan buku cetak matematika sebagai pedoman pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada observasi kedua dan ketiga pembelajaran hampir sama. Pada proses pembelajaran itu berlangsung menggunakan pembelajaran offline yang menggunakan ruang kelas IV sebagai tempat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran itu, guru menjelaskan materi yang ingin disampaikan pada pembelajaran tersebut, dilanjutkan dengan guru yang menerapkan model pembelajaran langsung dan meneapkan strategi pembelajaran true or false pada mata pelajaran matematika. Guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran tersebut. Dengan begitu siswa dapat menerapkannya dengan mudah. Guru juga membagikan kartu yang sudah berisi pernyataan benar atau salah pada seluruh siswa,

3) Analisis Evaluasi

Dalam evaluasi penerapan model pemelajaran daring/e-learning, model pembelajaran langsung, dan model pembelajaran matematika realistic Indonesia pada pembelajaran matematika guru menggunakan evaluasi tertulis, tugas

individu dan kelompok. Pada pencapaian evaluasinya menggunakan ranah kognitif dimana siswa mengerjakan soal tugas. Karena pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring pada MI Muhammadiyah Beji menjadikan guru pada proses evaluasi pembelajaran tersebut harus menggunakan evaluasi membuat pernyataan (soal) yang berisi benar atau salah pada sebuah kartu kecil yang sudah dibagikan oleh guru.

Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik karena pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa dalam bidang kognitif. Dalam kegiatan implementasi model pembelajaran matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Beji yang menggunakan model pembelajaran daring/e-learning, model pembelajaran langsung, dan model pembelajaran matematika realistic Indonesia, evaluasi memiliki peran yang sangat penting. Dengan menggunakan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan sekaligus dapat menjadi umpan balik bagi guru sendiri guna melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan implementasi model pembelajaran t pada pembelajaran siswa kelas IV, evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru sudah mencapai tujuan atau belum. Dalam kegiatan evaluasi guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran yang diajarkan melalui lisan maupun tulisan. Dengan memberikan pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran yang sudah dilakukan. Selama proses pembelajaran guru memberikan tugas yang dikirimkan melalui group whatsapp kelas IV dan juga memberikan tugas secara langsung kepada siswa pada saat pembelajaran luring terjadi didalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran true or false yang dilakukan dalam pembelajaran matematika baik untuk digunakan, karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran aktif yang bisa membuat siswa lebih bersemangat belajar. Dari sebelum menerapkan model pembelajaran ini prestasi siswa sangat menurun karena pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang digunakan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa, siswa cenderung pasif karena dalam metode ceramah yang lebih aktif untuk berbicara adalah gurunya saja. Dari hasil analisis data penerapan model pembelajaran true or false ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Pada proses pembelajaran yang berlangsung terdapat tiga tahapan, tahapan yang pertama adalah perencanaan pembelajaran, tahapan yang kedua adalah pelaksanaan pembelajaran dan yang terakhir teknik analisis data. Pada penelitian yang dilakukan proses pembelajaran matematika siswa kelas IV dilakukan secara daring dan dilanjutkan pembelajaran secara luring. Dalam pembelajaran tersebut ditemukan bahwa guru menggunakan model pembelajaran true or false ketika pembelajaran dilakukan. Model pembelajaran true or false merupakan model pembelajaran aktif. Model pembelajaran ini akan melibatkan siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat penulis sampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran true or false dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari lebih dalam materi yang dipelajari.
- 2) Bagi guru yang menerapkan model pembelajaran true or false pada mata pelajaran matematika kelas IV hendaknya guru menjelaskan, memberikan bimbingan secara optimal tentang penggunaan dan manfaat model pembelajaran true or false.

- 3) Dalam melihat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya guru, tidak hanya melihat proses aktivitas siswa saja tetapi guru harus mengevaluasi materi pelajaran yang dilakukan.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” ditengah pandemi covid-19, setelah melalui berbagai rintangan yang sangat luar biasa, jalan yang berliku dan pengalaman yang berkesan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Afrillia Fajrina. 2020. *Minda Guru Indonesia: Guru dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi Covid-19*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

(*Jurnal Pujangga Volume 1 Nomor 2 Desember 2015*)

Agusrita Ariani, *Penerapan Model Pembelajaran True Or False Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. 12. Skripsi, Riau: Unniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Amar Taufiq. M. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.

Amin Mohammad. 2020. *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*. Malang: Intelegensi Media.

Bilfaqih Yusuf dan M. Nur Qomarrudin. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Burhanuddin Andi Iqbal, dkk. 2020. *Merajut Asa Di Tengah Pandemic COVID-19*. Yogyakarta: deepublish.

Chodzirin Mustofa dan Syayeti. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaua Menekankan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Semarang: UIN Walisongo.

Dahar Ratna Wilis. 1996. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Dimiyati, Dr. Mudjiono, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Dina Alfiana Ikhwani. 2021. *Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*. Media Sains Indonesia.

Dini Rosdiani. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Hidayat Ismu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Wonosari Yogyakarta: Diva Press.

Irawati Agustin Dwi. 2012. *Media Pembelajaran Matematika: Cara Menyenangkan Belajar Matematika*,. Tulungagung.

Irham Muhamad dan Wiyani Ardy Novan. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Mangunharjo Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Isro'atun, Hanifah Nurdinah, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press.

Junaidi. 2016. *Penerapan Metode True Or False Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewargaan (PKN) di SDN Beganjing, Japah, Blora*, Skripsi, Blora.

Mudhofir Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unniversitas Islam Agung Semarang). hlm. 15

Mujib Abdul dan Mudzakir Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Medi.

Nasution,. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Neolaka Amoes Dan Amialia GraceA. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup (Edisi Pertama)*. Cimanggis Depok: KENCANA.

Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Peran Orangtua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang,*

Novian Bengkulu, *Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)*, 2011, dapat diakses di: <http://noviansangpendiam.blogspot.com>. Pada tanggal 5 Agustus 2021, pukul 05.24 WIB

Nugraha Fahmi Nugraha, dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*,. Tasikmalaya Jawa Barat: EDU PUBUSER.

Nurhadi, dkk. 2014. "*Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Komputer*". Malang.

Octavia A. Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. DIY: CV BUDI UTAMA.

PrabowoArif Tri dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*,. Sleman Djogjakarta: CV BUDI UTAMA.

Rohayah Intan Puji Septiani, *Pengaruh Strategi True Or False Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV MI AL Khairiyah Kangkung Bandar Lampung*. 2018.Skripsi, Bandar Lampung: Unniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rohmah Nur Siti. 2021. *Hakekat Pembelajaran Matematika*. Unniversitas Ahmad

Dahlan Yogyakarta: UAD PRESS.

Rosmala Amelia Isro'atun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ruslin Muhamad, *MASA PANDEMI COVID-19 DAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DALAM BIDANG KEDOKTERAN GIGI*. Makassar Sulawesi Selatan: UPT Unhas Press.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. 2015. Jakarta: Rajawali Press.

Setiawan Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Leuwinanggung Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Siswono Eko Yuli Tatag. 2018. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sriyono Heru. 2015. *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*. Depok : Rajawali Press, 2015.

Sudarta, *Realistic Mathematics: Apa dan Bagaimana?*, dapat diakses di <http://www.Depdikna.co.id>. Pada 5 Agustus 2021, pukul 08.30 WIB.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2020. *Metode Diskuai Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Suprihatiningrum Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran:Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenadamedia.

Syah Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Gaung Persada Press.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Usman Husaini. 2011. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardoyo Mangun Sidiq. 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akamedia Permata.

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yayuk Erna. 2019. *Pembelajaran Matematika SD*. Unniversitas Muhamaddiyah Malang.

Zaini Hisyam, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PUSTAKA INSAN MADANI.

Zannina Khoiriah, *Penerapan Trategi Tanya Jawab True Or False Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 136 Palembang*. 2018. Skripsi, Palembang: Unniversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Zulaiha Siti. 2016. “*Pendekatan Contextual Teaching and Learning dan Implementasinya dalam pembelajaran PAI di MI*”, Vol 1, Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

RPP Observasi Penelitian Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

JENIS DARING KURIKULUM 2013

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Beji

Kelas/Semester : IV (empat)/II (dua)

Pembelajaran ke : 1 (Satu)

Muatan Terpadu : Matematika

Materi pembelajaran : Hubungan Antar Garis, Sudut, dan Sudut pada Bangun Datar

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- 1) Setelah mengamati video pembelajaran, yang dibagikan guru melalui grup whatsapp, siswa dapat menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model nyata.
- 2) Setelah mengamati video pembelajaran yang dibagikan guru melalui grup whatsapp, siswa dapat menjelaskan arti garis dan jenisnya.
- 3) Setelah mengamati video pembelajaran yang dibagikan guru melalui grup whatsapp, siswa dapat mengidentifikasikan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit).
- 4) Setelah mengamati video pembelajaran yang dibagikan guru melalui grup whatsapp, siswa dapat memberikan contoh-contoh mengenai berbagai macam jenis garis.

B. Kegiatan inti

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melalui grup whatsapp guru mengucapkan salam, menyapa siswa melalui rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa.	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melalui grup whatsapp guru bertanya apakah hari ini sudah melakukan pembiasaan pagi atau belum. 3. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 4. Sebelum memasuki materi pembelajaran guru memberikan ulasan mengenai materi yang dibahas minggu lalu. 5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini. 	
Kegiatan Inti	<p>Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan Buku Guru dan Siswa 2. Video/slide/ gambar dan materi ajar 3. Internet 4. Aplikasi chat (WhtasApp) <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar yang ada pada slide PPT yang dibagikan pada grup whatsapp. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui grup whatsapp, siswa menanya kepada guru terkait gambar yang telah diamati. 2. Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa melalui chat group. <p>Mengekplorasi/menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdiskusi dengan anggota keluarga terkait materi Garis dan Sudut. <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencoba mengerjakan tugas terkait materi yang telah dipelajari. <p>Mengomunikasikan/demonstrasi/networking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui chat group. 	50 menit

11.	Dzaky Juniar	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
12.	Fadil Jabari	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
13.	Fani Raya Juwariyah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
14.	Fina Puspa Indah Arini	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
15.	Hafizh Bilal Anshori	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
16.	Hilal Ardi Abiyu Sahih	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
17.	Kaelan Azmi	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
18.	Nabila Juliana Soliha	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
19.	Neysa Aulia Nurzhafira	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
20.	Nikken Sriani Putri	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
21.	Nur Amalia	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
22.	Raida Shamila Aisyah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
23.	Rizky Abit Setiawan	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
24.	Vania Aurelia Fahrnunisa	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
25.	Wilyandre Al Latif	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
26.	Zenda Naura Putra	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
27.	Muhammad Danish Ramadhan	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

BS : Baik Sekali

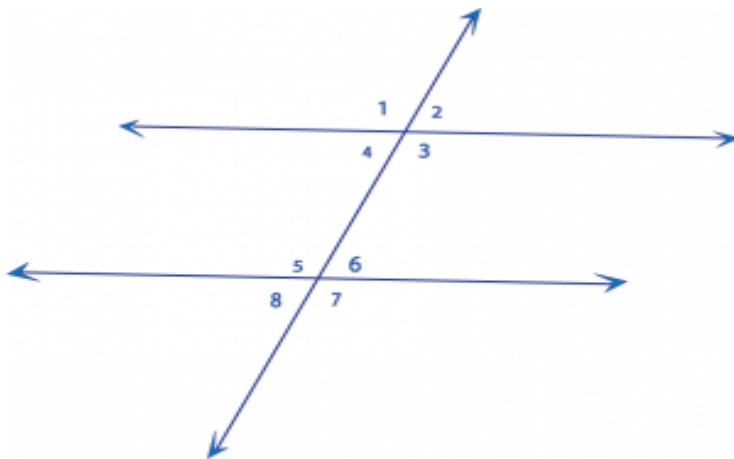
PB : Perlu Bimbingan

Lampiran 3.

Soal Penilaian Pengetahuan Obsevasi Penelitian Pertama

2. Penilaian Pengetahuan (Tes Tertulis)

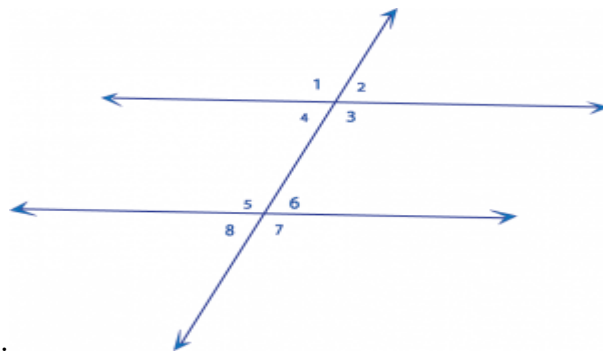
- 1) Sebuah garis sejajar dipotong oleh garis lurus, maka sudut memiliki pasangan yang....
 - a. Lebih kecil
 - b. Lebih besar
 - c. Sama besar
 - d. Berbeda
- 2) Perhatikan gambar berikut



Sudut-sudut yang sehadap ditunjukkan oleh gambar nomor..... dan....

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 1 dan 5
- d. 3 dan 5

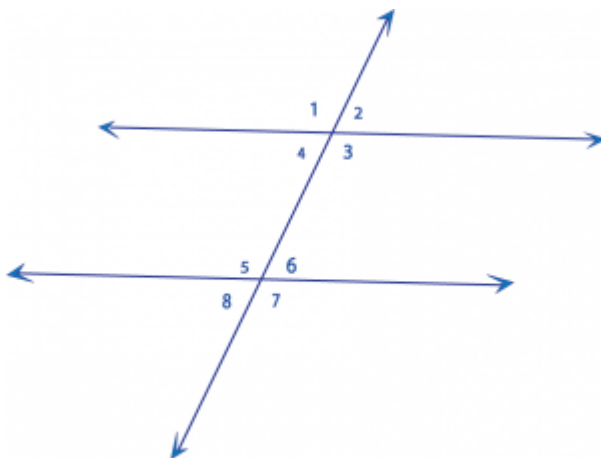
3) Pada gambar berikut ini sudut – sudut dalam bersebrangan ditunjukkan dengan



nomor...

- a. 1 dan 5
- b. 3 dan 5
- c. 1 dan 7
- d. 2 dan 8

4) Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar diatas yang merupakan sudut yang bersebrang luar adalah

- a. 1 dan 5
- b. 3 dan 5
- c. 1 dan 7
- d. 2 dan 8

5) Berikut Sudut yang memiliki besar yang sama adalah, kecuali....

- a. Sudut bersebrangan dalam
- b. Sudut bertolak belakang
- c. Sudut sehadap
- d. Sudut sejajar

Lampiran 4.

Kunci Jawaban Soal Penilaian Pengetahuan Obsevasi Penelitian Pertama

KUNCI JAWABAN

- 1) C
- 2) B
- 3) B
- 4) C
- 5) D

Lampiran 5.

HASIL NILAI SISWA OBSERVASI PENELITIAN PERTAMA

Mata pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Hubungan Antar Garis, Sudut, dan Sudut pada Bangun Datar

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	OBSERVASI 1	KETERANGAN
1.	Adam Arroyan	L	63	Belum Tuntas
2.	Adilla Galuh Prianindya	P	82	Tuntas
3.	Ahmad Fadhil Nur Rizki	L	60	Belum Tuntas
4.	Aisyah Fini Oktavia	P	100	Tuntas
5.	Alisya Widyazmi Wardani	P	85	Tuntas
6.	Amora Calista Patricia	P	63	Belum Tuntas
7.	Annisa Larasati	P	57	Belum Tuntas
8.	Awal Muji Saputra	L	88	Tuntas
9.	Chairummisa Niatus Sholihah	P	100	Tuntas
10.	Damar Haidar Hisyamudien	L	94	Tuntas
11.	Dzaky Juniar	L	94	Tuntas
12.	Fadil Jabari	L	88	Belum Tuntas
13.	Fani Raya Juwariyah	P	69	Belum Tuntas
14.	Fina Puspa Indah Arini	P	100	Tuntas
15.	Hafizh Bilal Anshori	L	57	Belum Tuntas
16.	Hilal Ardi Abiyu Sahih	L	100	Tuntas
18.	Kaelan Azmi	L	69	Belum Tuntas
19.	Nabila Juliana Soliha	P	88	Tuntas
20.	Neysa Aulia Nurzhafira	P	82	Tuntas
21.	Nikken Sriani Putri	P	100	Tuntas
22.	Nur Amalia	P	69	Belum Tuntas
23.	Raida Shamila Aisyah	P	88	Tuntas
24.	Rizky Abit Setiawan	L	69	Belum Tuntas

25.	Vania Aurelia Fahrnisia	P	100	Tuntas
26.	Wilyandre Al Latif	L	94	Tuntas
27.	Zenda Naura Putra	L	100	Tuntas
		Jumlah Skor	2.159	
		Nilai Rata-rata	79.9	

Lampiran 6.

RPP Observasi Penelitian ke Dua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Beji

Kelas/Semester : IV (empat)/II (dua)

Pembelajaran ke : 2 (dua)

Muatan Terpadu : Matematika

Materi pembelajaran : Hubungan Antar Garis, Sudut, dan Sudut pada Bangun Datar

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat memahami pengertian Sudut dan Pengukuran Sudut.
- 2) Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis sudut dengan benar.
- 3) Siswa dapat memahami Sudut yang Terbentuk Jika Dua Garis Sejajar Dipotong oleh Sebuah Garis.
- 4) Siswa dapat memahami sudut dalam bangun segitiga.
- 5) Siswa dapat memahami sudut pada banun segi banyak.

D. Kegiatan inti

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa dan memberikan salam. 2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. 3. Guru memotivasi siswa agar siswa tetap bersemangat dalam belajar. 4. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 5. Guru membahas sedikit materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan Buku Guru dan Siswa 2. Materi ajar 	50 menit

	<p>3. Pengaris</p> <p>4. Gunting</p> <p>5. Kertas hvs</p> <p>Mengamati</p> <p>1. Siswa mengamati materi yang sedang disampaikan oleh guru.</p> <p>Menanya</p> <p>1. Siswa menanya kepada guru terkait materi yang sedang dijelaskan.</p> <p>2. Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa.</p> <p>Mengeksplorasi/menalar</p> <p>1. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku mengenai materi Garis dan Sudut.</p> <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <p>1. Siswa mencoba mengerjakan tugas terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>Mengomunikasikan/demontrasi/networking</p> <p>1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari.</p>	
Penutup	<p>1) Guru memberikan tugas kepada siswa berupa soal-soal yang harus dijawab.</p> <p>2) Siswa melaporkan semua latihan pada hari ini.</p> <p>3) Guru melakukan evaluasi dan refleksi mengenai hasil belajar hari ini kepada siswa.</p> <p>4) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	16 Menit

E. Penilaian

- 1) Pengamatan Sikap : (Pengamatan dan rekaman sikap)
- 2) Penilaian Pengetahuan : (Tes tulis)

<p>Mengetahui, Kepala Sekolah</p> <p><u>Warsun, S. Pd. I.</u> NIP. -</p>	<p>Kedungbanteng, 23 April 2021 Guru Kelas 4b</p> <p><u>Hidayatul Hikmy, S. Kom.</u> NIP. -</p>
--	---

11.	Dzaky Juniar	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
12.	Fadil Jabari	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
13.	Fani Raya Juwariyah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
14.	Fina Puspa Indah Arini	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
15.	Hafizh Bilal Anshori	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
16.	Hilal Ardi Abiyu Sahih	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
17.	Kaelan Azmi	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
18.	Nabila Juliana Soliha	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
19.	Neysa Aulia Nurzhafira	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
20.	Nikken Sriani Putri	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
21.	Nur Amalia	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
22.	Raida Shamila Aisyah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
23.	Rizky Abit Setiawan	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
24.	Vania Aurelia Fahrnunisa	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
25.	Wilyandre Al Latif	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
26.	Zenda Naura Putra	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
27.	Muhammad Danish Ramadhan	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

Lampiran 8.

Nilai observasi Penelitian ke Dua

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	OBSERVASI 1	KETERANGAN
1.	Adam Arroyan	L	100	Tuntas
2.	Adilla Galuh Prianindya	P	100	Tuntas
3.	Ahmad Fadhil Nur Rizki	L	100	Tuntas
4.	Aisyah Fini Oktavia	P	100	Tuntas
5.	Alisya Widyazmi Wardani	P	80	Tuntas
6.	Amora Calista Patricia	P	70	Belum Tuntas
7.	Annisa Larasati	P	100	Tuntas
8.	Awal Muji Saputra	L	90	Tuntas
9.	Chairummisa Niatu Sholihah	P	100	Tuntas
10.	Damar Haidar Hisyamudien	L	70	Belum Tuntas
11.	Dzaky Juniar	L	100	Tuntas
12.	Fadil Jabari	L	80	Tuntas
13.	Fani Raya Juwariyah	P	70	Belum Tuntas
14.	Fina Puspa Indah Arini	P	100	Tuntas
15.	Hafizh Bilal Anshori	L	100	Tuntas
16.	Hilal Ardi Abiyu Sahih	L	100	Tuntas
18.	Kaelan Azmi	L	60	Belum Tuntas
19.	Nabila Juliana Soliha	P	100	Tuntas
20.	Neysa Aulia Nurzhafira	P	90	Tuntas
21.	Nikken Sriani Putri	P	100	Tuntas
22.	Nur Amalia	P	90	Tuntas
23.	Raida Shamila Aisyah	P	100	Tuntas
24.	Rizky Abit Setiawan	L	100	Tuntas
25.	Vania Aurelia Fahrunita	P	90	Tuntas
26.	Wilyandre Al Latif	L	100	Tuntas
27.	Zenda Naura Putra	L	100	Tuntas
		Jumlah Skor	2.490	

		Nilai Rata-rata	92.2	
--	--	------------------------	-------------	--

Lampiran 9.

DOKUMENTASI WAWANCARA LURING

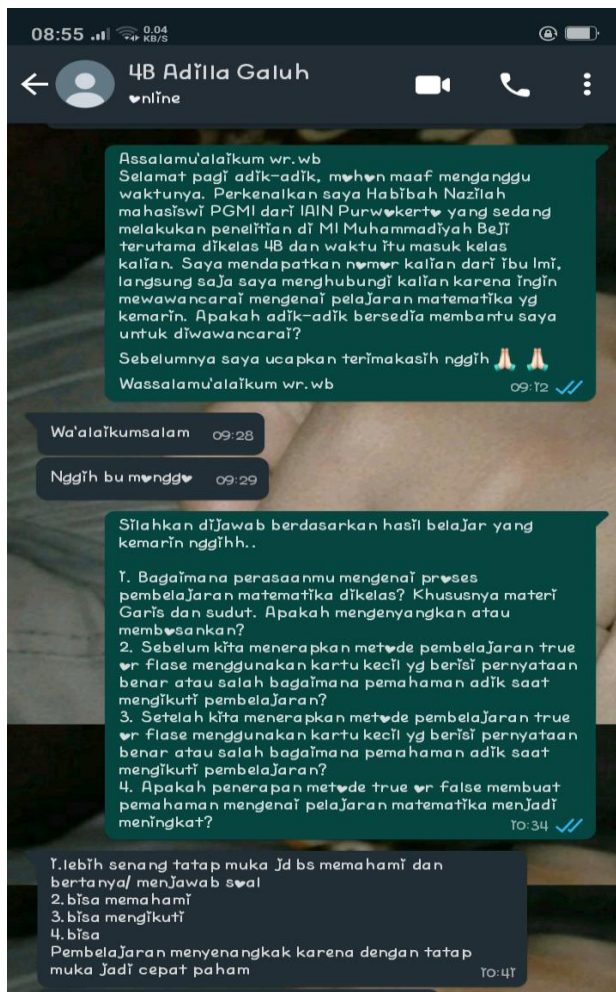
Wawancara bersama Bu Hidayatul Hikmy, S. Kom.



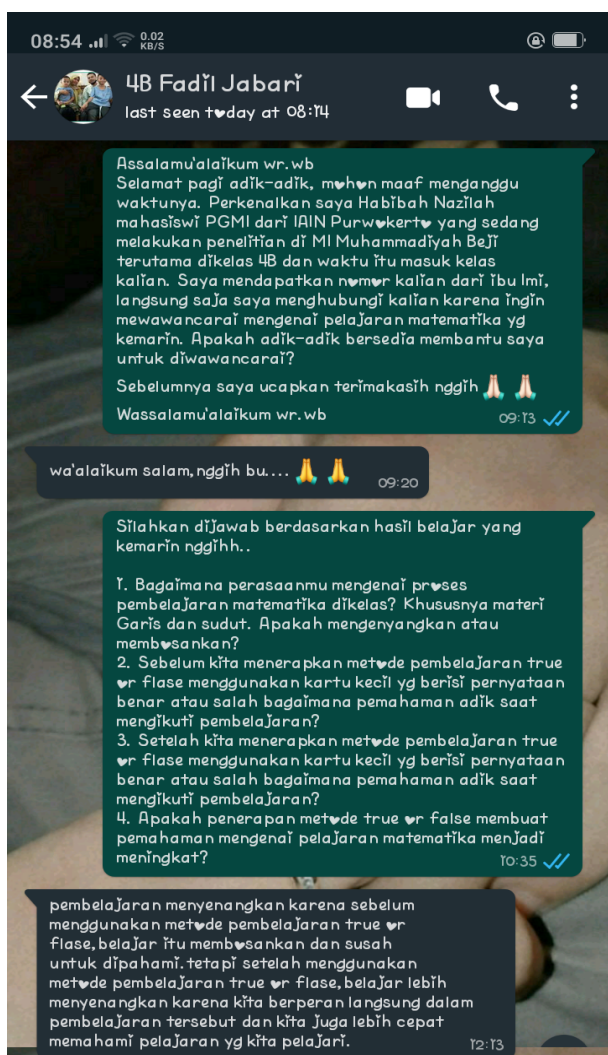
Lampiran 10.

DOKUMENTASI WAWANCARA DARING

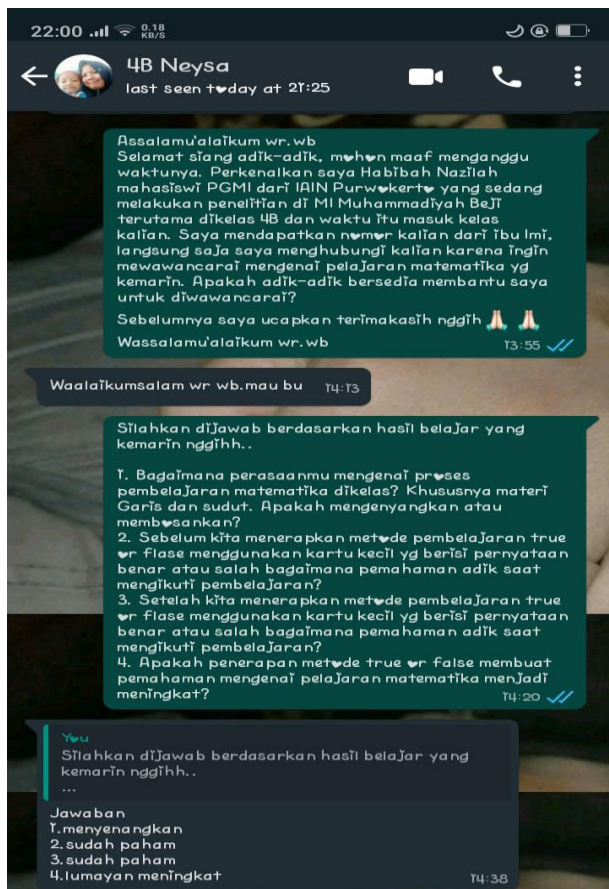
Wawancara dengan Aldilla Galuh Prianindya



Wawancara dengan Fadil Jabari

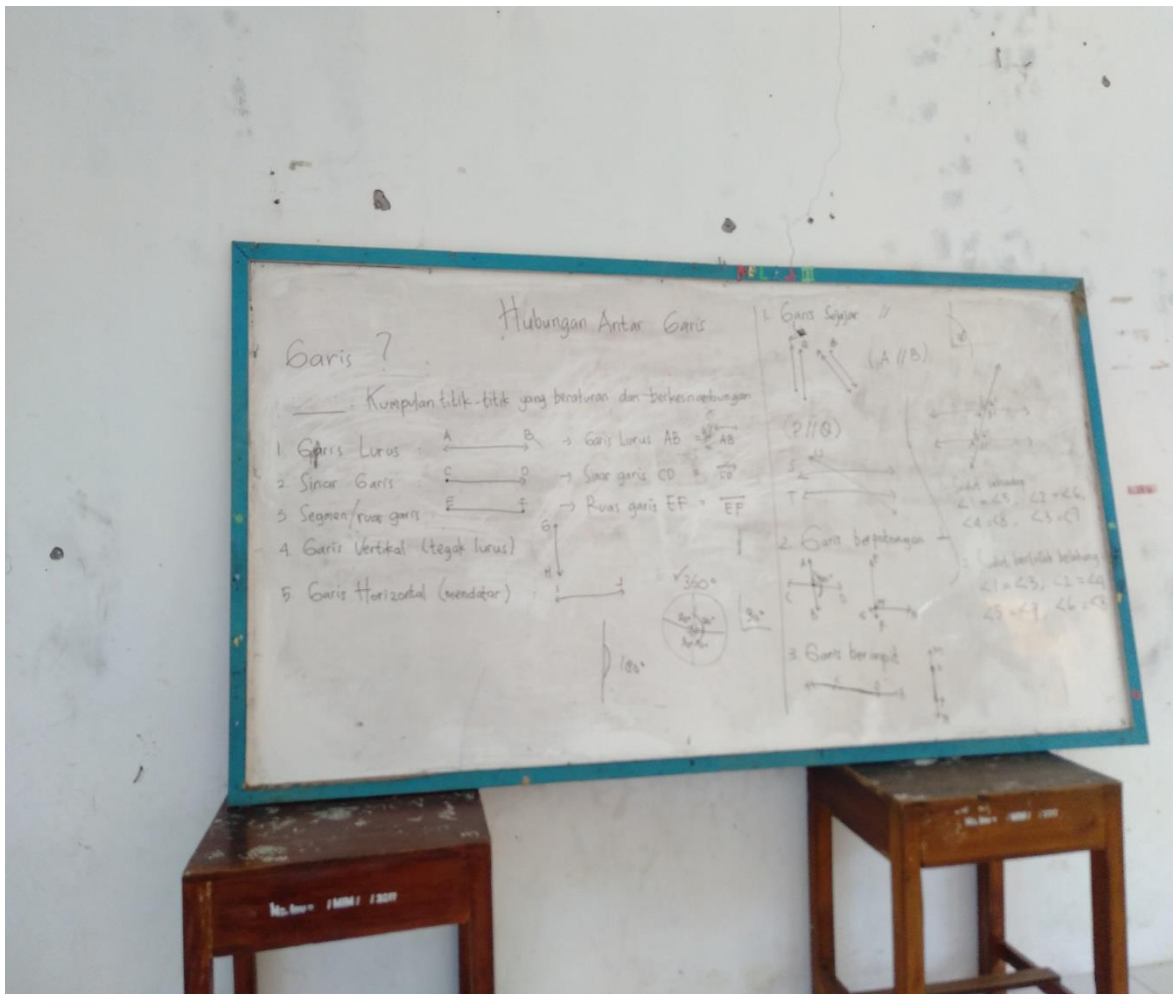


Wawancara dengan Neysa Aulia Nurzhafira



Lampiran 11.

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN LURING





Lampiran 12.

Sertifikat OPAK INSTITUT



Lampiran 13.

Sertifikat OPAK Fakultas



Lampiran 14.

Sertifikat BTAPPI

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	72

NO. SERI: MAJ-MB-2017-431

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

HABIBAH NAZILAH
 1717405145

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT/A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2017
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

 Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
 NIP. 19570521 198503 1 002

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 15.


Sertifikat APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-455624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIP/D/104/W/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
66-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	94 / A

Diberikan Kepada:

HABIBAH NAZILAH
 NIM: 1717405145

Tempat / Tgl. Lahir: Banyuwangi, 05 Januari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Bisnis Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 09 Mei 2021
 Kepala UPT TPD



Dr. H. Fajar Hardayono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003





Lampiran 15.

Sertifikat Pengembangan Bahasa





Lampiran 15.

Sertifikat PPL



Lampiran 17.

Sertifikat KKN



